PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PENDEKATAN INKURI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS X SEMESTER GANJIL SMA N 1 PAGAR DEWA

(Skripsi)

Oleh

MADE DESI S

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SEMESTER GANJIL SMA N 1 PAGAR DEWA

Oleh

Made Desi S

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja siswa LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing pada materi kegiatan ekonomi produsen dan konsumen. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ASSURE. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes hasil belajar. Subjek uji coba yaitu: 1) uji reviu oleh ahli materi, ahli desain, dan ahli bahasa 2) uji perorangan meliputi tiga orang siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah 3) uji kelompok kecil terdiri dari sembilan siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah 4) uji lapangan terdiri dari dua kelas menggunakan metode *One-Shot Case Study*, data dianalisis menggunakan t-test untuk mengetahui efektifitas produk LKS hasil pengembangan. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan: (1) desain dan sintak LKS ekonomi berbasis inkuiri terbimbing yaitu menggunakan 6 langkah model ASSURE sebagai berikut: menganalisis pembelajar, tujuan pembuatan LKS, memilih materi, memadukan materi dan media, libatkan partisipasi siswa, evaluasi dan revisi, (2) pengujian efektifitas LKS ekonomi, yaitu hasil penelitian ahli materi memperoleh hasil sangat baik, ahli desain memperoleh hasil baik, ahli bahasa memperoleh hasil sangat baik, siswa dan guru ekonomi terhadap rancangan LKS ekonomi hasil pengembangan sangat baik untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga layak digunakan dalam pembalajaran. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan pengembangan LKS ekonomi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang belajar dengan tidak menggunakan produk hasil pengembangan. Ketuntasan hasil belajar klasikal kelas eksperimen > 65%, sedangkan kelas kontrol ketuntasan belajar klasikal < 65%. Maka LKS ekonomi berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dapat dikatakan efektif dan layak digunakan.

Kata kunci: Hasil Belajar Ekonomi, LKS, Pendekatan Inkuiri Terbimbing.

PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PENDEKATAN INKURI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS X SEMESTER GANJIL SMA N 1 PAGAR DEWA

Oleh

MADE DESI S

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS PENDEKATAN INKUIRI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI PADA SISWA KELAS X SEMESTER GANJIL SMA N 1 PAGAR DEWA**

Nama Mahasiswa : Made Desi S

No. Pokok Mahasiswa : **1213031053**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hj. Erlina Rufaidah, M.Si.	**Dr. Hi. Eddy Purnomo, M.Pd.**
NIP 19580828 198601 2 001	NIP 19530330 198303 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Drs. Teddy Rusman, M.Si.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hj. Erlina Rufaidah, M.Si.** .....

Sekretaris : **Dr. Hi. Eddy Purnomo, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS LAMPUNG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 April 2016**

KEMENTRIAN RISET DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
Jln. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Made Desi S
2. NPM : 1213031053
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl.Lintas Timur Way Telow Desa Cahyou Randu Kecamatan Pagar Dewa Kabupaten Tulang Bawang Barat
   Telp. 082175297172

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2016

METERAI TEMPEL
40FD6ADF650787358
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Made Desi S
1213031053

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Seputih Mataram, pada tanggal 12 Desember 1994 dengan nama lengkap Made Desi S sebagai anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Made Sudantre dan Ibu Made Gatri.

Pendidikan formal yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK. Gula Putih Mataram
2. SDN 02 Panca Karsa Purna Jaya
3. SMP Lentera Harapan
4. SMAN 1 Pagar Dewa

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung lewat jalur SNMPTN Tulis. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jember, Bali, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi (KKN-KT) di SMKN Wonosobo Kabupaten Tanggamus.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap *Astungkare,* puji syukur kehadapan Ida Shang Widhi Wasa, Tuhan yang maha esa karena atas *asung kerta wara nugraha* limpahan karuniaNya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Bapakku tersayang Made Sudantre dan Ibu Tersayang Made Gatri. Terimakasih atas segala doa, didikan, nasihat dan motivasi yang tak pernah henti diberikan kepadaku. Bapak dan Ibu yang selalu mengajarkanku kuat dalam keadaan apapun dan yang bisa menjadi dokter, guru, sahabat dan orang tua terbaik didunia menurutku. Tak akan ada yang bisa menggantikan posisimu.

Kakak-kakakku tersayang Mbak Wayan Yuliana, Kakak Ketut Rondianto dan keponakan tante yang paling ganteng yang tante sayangi I putu Myvando Revananta.

Dosen pembimbing akademikku Ibu Dr. Erlina Rupaidah,M.Si., Bapak Dr. Eddy Purnomo,M.Pd., Ibu Dr. Pujiati,M.Pd., yang telah memberikan pembelajaran, nasihat dan motivasi yang sangat berharga.

Para pendidik yang ku hormati.

Almamater tercinta Universitas Lampung

MOTO

Mereka yang hormat kepada ayah dan ibunya, berkeadaan sama dengan seorang brahmana/spiritualis yang teguh dengan tapanya, kuat menjaga kesucian dan berada pada jalan kebajikan dan kebenaran.
(Sarasamuscaya **239)**

Sebab seorang ibu menanggung kewajiban yang lebih berat dari pada bumi, sedangkan seorang ayah berfikir lebih tinggi dari langit, lebih cepat dari angin, dan lebih banyak dari rumput demi kesejahteraan dan keselamatan anak, istri, dan keluarganya. Menyadari itu, seorang anak hendaknya menghormati dan bakti secara bersungguh-sungguh kepada orang tuanya. **(**Sarasamuscaya **240)**

Guru terlebih dahulu dihormati sebagai penuntun hidup dan kehidupan, sebagai pemberi pengetahuan dan kerohanian, berikutnya hormatilah ibu dan ayah sebagai orang yang melahirkan dan menghidupi secara material.
(Sarasamuscaya **236)**

Tidak ada yang sia-sia didunia ini, apa yang kita kerjakan dengan siapa kita dipertemukan semua pasti ada maknanya.
(Made Desi S)

SANWACANA

Astungkare, puji syukur kehadapan Ida Shang Widhi Wasa, Tuhan yang maha esa karena atas *asung kerta wara nugraha*, limpahan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"PENGEMBANGAN LKS BERBASIS PENDEKATAN INKURI TERBIMBING DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS X SEMESTER GANJIL SMA N 1 PAGAR DEWA"** ini**.**

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unila.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Unila.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila.
6. Bapak Drs. Hi. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Pengetahuan Ilmu Sosial FKIP Unila.

7. Ibu Dr. Erlina Rupaidah, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas sebagai mahasiswa.
8. Bapak Dr. Edy Purnomo, M.Pd., pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran serta memberikan motivasi, arahan dan nasehat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku penguji yang telah membantu mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Unila, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
11. Bapak Amad Sambudi S.Pd.,M.Pd.. selaku kepala sekolah SMA N 1 Pagar Dewa terimakasih atas bantuannya selama saya melakukan penelitian untuk tugas akhir.
12. Sepasang insan yang selalu ku cintai Bapak Made Sudantre dan Ibu Made Gatri terimakasih atas segala doa perhatian kasih sayang. Ibu dan Bapak adalah duniaku, obat dari segala penyakit hati, dokter terbaik yang merawatku, guru tersabar dan terbaik yang mengajarkanku, dan sosok yang selalu mampu menenangkanku dalam keadaan apapun dengan kalimat “ibu bapak selalu doain yang terbaik buat anak mantu cucu ibu, yang sabar dek ini ujian dari Tuhan jangan nangis nanti Tuhan marah”. Terimakasih pak bu desi percaya desi bisa sampai sekarang karena doa dari ibu dan bapak. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan, umur panjang dan segala doa bapak ibu dikabulkan. Svaha

13. Wayan Yuliana mbak satu-satunya yang aku punya yang paling aku sayang. Terimakasih mbak segala doa dan motivasi selama ini dan Kakak Ketut Rondianto terimakasih segala doa dan nasehatnya, dan terimakasih buat mbak dan kakak telah memberikanku keponakan paling ganteng I Putu Myvando Revananta yang bisa jadi hiburan dirumah dan jadi temen berantem. Semoga kalian menjadi keluarga yang Shukinah dan segala yang dicita-citakan terwujud. Svaha
14. Mekwe Ade (Alm) Mekwe Tot (Alm) Dan Pakwe (Alm), Mbah Putri (Alm) dan Mbah Kakung (Alm) terimakasih Mekwe Ade dan Mekwe Tot yang sering hadir di mimpi dan mengunjungiku saat pertama aku masuk kuliah, dan terimakasih mekwe, pakwe, mbah atas segala doa dan nasihatnya selama ini. Semoga mekwe, pakwe, mbah tenang dan dapat menyatu denganNya. Svaha
15. Bulek dan om, bude dan pakde terimakasih atas doa nasihat kasih sayang selama ini terimakasih kalian telah menganggapku seperti anak kalian sendiri dan mendidikku dengan penuh kasih sayang. Semoga bulek, om, bude, dan pakde sehat selalu, panjang umur dan selalu dapat memberikan kami nasihat-nasihat yang terbaik. Svaha
16. Sepupu tergalak yang paling baik Mas Dika, Mas Satye dan Mas Deddy yang selalu menasihatiku dengan caranya masing-masing dan aku merasakan punya mamas walaupun kita tidak 1 rahim. Terimakasih mas segala canda, nasihat, cerita, dan kalian mamas terbaik yang aku punya. Semoga apa yang menjadi cita-cita kalian segera terwujud dan bisa menjadi kebanggaan keluarga. Svaha

17. Sepupu tercantik Mbak Oki dan Mbak Nila, Adek Eka, Adek Juwita mbak dan adek sepupu yang cantik dan baik. Mbak Oki temen ngerumpi, temen berantem, temen kembaran dari kecil. Mbak Nila temen tidur, temen kosan, temen tukeran segala-gala yang bisa dituker, temen curhat tentang kuliah tentang skripsi. Adek Eka dan Adek Juwita adek sepupu yang paling cantik dan baik. Terimakasih atas segala waktunya dan dukungannya. Semoga sepupu tercantik cepet selesai urusan sekolah atau kampusnya dan cita-citanya tercapai jadi kebanggaan keluarga. Svaha
18. Sepupu ganteng Made Sumadi dan Wayan Muryana. Sumadi (dol) saudara yang paling kepo dan yang paling hobi marahin aku, hobi nasehatin aku, hobi ngajak aku berdebat. Wayan sepupu yang suka ngeledekin kalo liat aku dandan. Terimakasih atas segala doa dan nasehat kalian. Semoga kalian cepat menyelesaikan tugas kampus cepat selesai dan menjadi kebanggaan keluarga. Svaha
19. Ayu Reza Ningrum (kak, yol, nyet, bangk) temen berasa saudara kembar yang kemana-mana dari SMP bareng SMA pisah tapi tetep suka main bareng dan gak nyangka bisa bareng lagi kuliahnya. Terimakasih kak udah jadi ibuku selama dikosan. Semoga selalu jadi saudara kembar terbaikku dan tercapai segala cita-cita. Svaha
20. Nungky Kurnia Putri temen bolos, temen merencanakan hal jahat, temen KKN, temen belajar (belajar dandan), temen gak punya malu. Terimakasih nung atas waktunya selama ini dan segala kegilaan yang udah kita buat dimanapun itu. Semoga apa yang kamu cita-citakan tercapai. Svaha

21. Lusia Tiara Arum Sari temen tidur bareng, mbak yang suka menye-menye yang suka nyanyi dalam setiap keadaan. Terimakasih atas segala waktu dan pernah ngajak aku main kerumah. Semoga kamu juga bisa main kerumah aku, cepat tercapai cita-citanya. Svaha
22. Sahabat kebanggaan Dewi dadong yang selalu marah kalau aku gak mau curhat, Pia mbok yol yang selalu nampung aku dikosannya kalau aku kabur, Auzin ojek yang suka komentar baju, rambut, lipstick, Setio tiok yang suka nasehatin, Ricki boim yang paling dewasa, Sholihan kak lehan yang paling gila, Bayu Pur mas bay temen bercanda temen BBM, Teddy tedong temen yang ngelawak, Komang Bayu temen dengan segala rasa yang sangat sibuk, Putra temen yang bersedia kamarnya diacak-acak, Wira temen yang dulu selalu ada dan menjabat sebagai ketua pelaksana. Terimakasih atas segala tingkah kalian, kalian rumahku tempat melupakan segala yang menyakitkan, kalian kebangganku, kalian temen ketawa sampe nangis diwaktu kumpul, aku sangat bahagia punya kalian. Semoga doa kita tentang rebutan bayar besok kalo kumpul lagi segera terwujud dan itu wujud dari kesuksesan kita. Svaha
23. Mbak kosan Mbak Ena dan Mbok Luh yang selalu memamerkan persahabatan mereka. Terimakasih atas segala doa dan nasihat kalian. Semoga kalian bisa menjadi contoh kami adik-adikmu dan menjadi kebanggaan keluarga. Svaha
24. Mbak Lita, Mbak Komang, Ira, dek Ambar temen SD temen rumah yang suka ngelakuin hal gila bareng. Terimakasih atas waktu, tangis dan canda kalian. Semoga kita semua dapat mewujudkan cita-cita kita dan Mbak komang cepat kasih kita keponakan dan Mbak lita cepet nyusul. Svaha

25. Fitri pipit, Febi bibi, Devi yanto, Tisa, Rahma, Indah, Nurul temen cantik yang hits di FKIP. Terimakasih segala doa dan dukungan kalian. Semoga kita semua dapat mewujudkan cita-cita kita.
26. Keluarga KKN Okta mami, Lovina lopek, Nungky, Pakde Gendon, Bunda, Ibu, Bapak, Krisma, Sinta, Santi, Mas Andri dan murid SMK 1 Wonosobo. Terimakasih atas segala motivasi dan dukungan kalian.
27. Kak dani dan Om Herdi terima kasih atas bantuan, masukan dan informasi dalam penyelesaian skripsi ini.
28. Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Ganjil dan Genap yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas pertemanan selama ini kalianlah yang mampu membentuk fikir dan kepribadianku.
29. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Bandar Lampung, April 2016
Penulis,

Made Desi S

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
HALAMAN RIWAYAT HIDUP
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN MOTTO
SANWACANA
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Identifikasi Masalah 9
1.3 Pembatasan Masalah 9
1.4 Rumusan Masalah 10
1.5 Tujuan Penelitian 10
1.6 Kegunaan Penelitian 11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian 11
1.8 Spesifikasi Produk yang Diharapkan 13

II. LANDASAN TEORI, HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Media Pembelajaran 18
2.1.1 Pengertian Media Pembelajaran 18
2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran 20
2.1.3 Media Berbasis Cetakan 23

2.2 Teori Pengembangan Lembar Kerja Siswa 26
2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa 26
2.2.2 Jenis - Jenis LKS 26
2.2.3 Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Lembar Kerja Siswa 28
2.3 Konsep Pengembangan Lembar Kerja Siswa 29
2.3.1 Pengertian Kurikulum 29
2.3.2 Fungsi Kurikulum 30
2.3.3 Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 30
2.3.4 Tujuan Pengembangan KTSP 33
2.4 Metode-metode Inkuiri 34
2.4.1 Inkuiri Terbimbing 36
2.4.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri Terbimbing…..... 38
2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri Terbimbing 40
2.5 Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Konsumen dan Produsen 41
2.5.1 Konsumsi 41
2.5.2 Produksi 41
2.5.3 Pelaku Ekonomi 42
2.6 Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran 42
2.6.1 Model ASSURE 43
2.6.2 Model ADDIE 44
2.6.3 Model Kemp 44
2.6.4 Model Dick And Carey 44
2.7 Kerangka Pikir Penelitian 45
2.8 Penelitian yang Relevan 48
2.9 Hipotesis 53
III. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
3.1 Pendekatan Penelitian dan Pengembangan 54
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan 56
3.2.1 Tempat Penelitian Pengembangan 56
3.2.2 Waktu Penelitian Pengembangan 56

3.3 Langkah-langkah Pengembangan 57
3.3.1 Analyze Learner Characteristic 58
3.3.2 State Performance Objectives 59
3.3.3 Select Methods, Media and Materials 60
3.3.4 Utilize Materials 61
3.3.5 Requires Learner Participation 62
3.3.6 Evaluate and Revise 65
3.4 Uji Coba Produk 66
3.4.1 Evaluasi Formatif Tahap Pertama 66
3.4.2 Evaluasi Formatif tahap Kedua 68
3.5 Subjek Uji Coba 70
3.5.1 Uji Coba Ahli 70
3.5.2 Uji Coba Perorangan 71
3.5.3 Uji Coba Kelompok Kecil 71
3.5.4 Uji Coba Lapangan 71
3.6 Jenis Data dan Instrumen Pengumpulan Data 72
3.6.1 Jenis Data 72
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data 72
3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 74
3.7 Uji Persyaratan Analisis Data 75
3.7.1 Uji Normalitas 75
3.7.2 Uji Homogenitas 76
3.8 Teknik Analisis Data 77
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Desain dan Sintak LKS Ekonomi Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing yang Dikembangkan di SMA N 1 Pagar Dewa 80
4.1.1 A *Analyze Learners* 80
4.1.2 *S State Objectivies* 82
4.1.3 *S Select methods, media, and materials* 82
4.1.4 U (*Utilize technology, media, materials*) 84
4.1.5 R (*Require learner participation*) 87
4.1.6 E (*Evaluate and revise*) 87

4.2 Analisis Data Kevalidan LKS 107
4.2.1 Analisis Data Keefektifan LKS 107
4.3 Perbedaan Produk Hasil pengembangan dengan Produk yang Sudah ada..... 111
4.4 Keterbatasan Penelitian 112
V. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 113
5.2 Saran 114

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL **Halaman**

1. Hasil Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X *SMA N 01 Pagar Dewa Tahun Ajaran 2014/2015* 5
2. Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Pengembangan Lks 6
3. Elemen Yang Harus Dipertimbangkan Ketika Merancangsistem Cetak 24
4. Tahapan Model Inkuiri Dan Kemampuan Inkuiri 37
5. Tahapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing 39
6. Kisi-Kisi Intrumen Penilaian Ahli Materi Pembelajaran Terhadap Rancangan LKS Ekonomi Untuk Siswa Sma Kelas X 67
7. Kisi-Kisi Intrumen Penilaian Ahli Desain Pembelajaran Terhadap Rancangan Lks Ekonomi Untuk Siswa Sma Kelas X..... 67
8. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa Indonesia Terhadap Rancangan LKS Ekonomi Untuk Siswa Sma Kelas X 68
9. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Guru Terhadap LKS Ekonomi Untuk Siswa Sma Kelas X..... 69
10. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Uji Coba Perorangan Terhadap Rancangan Rancangan Lks Ekonomi Untuk Siswa Sma Kelas X 70
11. Kreteria Penilaian Responden Dirumuskan Dengan Menggunakan Modifikasi *Skala Likert* 4 77
12. Rangkuman Saran Yang Diberikan Ahli Materi..... 88
13. Aspek Butir-Butir Penilaian Ahli Materi 93
14. Rangkuman Saran Yang Diberikan Ahli Desain 94
15. Penilaian Ahli Desain 98
16. Rangkuman Saran Yang Diberikan Ahli Bahasa..... 99
17. Penilaian Ahli Bahasa 103
18. Rekapitulasi Penilaian Uji Coba Perorangan..... 104
19. Rekapitulasi Uji Coba Kelompok Kecil 105
20. Uji Bartlet..... 108
21. Tabel Keputusan Uji T Test..... 110
22. Perbedaan Produk Hasil Pengembangan Dengan Lks Yang Biasa Digunkan..... 111

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

1. Cover LKS Yang Sudah Dikembangkan 13
2. Cover LKS Konvensional 13
3. Petunjuk Umum LKS 13
4. Peta Konsep 14
5. Materi Dalam LKS Yang Sudah Dikembangkan 14
6. Materi Dalam LKS Konvensional 14
7. Aktivitas Yang Ada Dalam LKS Yang Sudah Dikembangkan 15
8. Kasus Ekonomi Yang Ada Dalam LKS Yang Sudah Dikembangkan 15
9. Info Plus Yang Ada Dalam LKS Yang Sudah Dikembangkan 16
10. Pojok Istilah Yang Ada Dalam LKS Yang Sudah Dikembangkan 16
11. Tugas Kelompok Yang Ada Dalam LKS Yang Sudah Dikembangkan 17
12. Kerucut Pengalaman Edgar Dale 22
13. Bagan Kerangka Pikir 48
14. Model Pengembangan ASSURE 58
15. *One-Shot Case Study* 78
16. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 89
17. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi 90
18. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 91
19. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi 91
20. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 92
21. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi 92
22. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 94
23. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi 95
24. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 95

25. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi..... 96
26. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 96
27. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi..... 97
28. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 97
29. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi..... 98
30. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 99
31. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi..... 100
32. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 100
33. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi..... 101
34. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 101
35. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi..... 102
36. Prototype Naskah LKS Sebelum Revisi 102
37. Prototype Naskah LKS Setelah Revisi..... 103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Angket Kebutuhan Siswa 120

Lampiran Angket Kebutuhan Guru 122

Lampiran Angket Validasi Ahli Materi 125

Lampiran Angket Validasi Ahli Bahasa 129

Lampiran Angket Validasi Ahli Desain..... 132

Lampiran Hasil Angket Validasi Ahli Materi..... 136

Lampiran Hasil Angket Validasi Ahli Bahasa..... 140

Lampiran Hasil Angket Validasi Ahli Desain 143

Lampiran Rekapitulasi Perhitungan Validasi Ahli 147

Lampiran Angket Uji Terbatas Siswa..... 154

Lampiran Angket Uji Terbatas Guru 158

Lampiran Silabus 163

Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran..... 166

Kisi-kisi Soal..... 181

Soal 183

Lampiran hasil post-test kelas eksperimen dan control 195

Lampiran uji normalitas..... 198

Lampiran uji homogenitas 201

Lampiran uji-t 203

Lampiran Produk LKS Inkuiri Terbimbing 205

Surat Izin Pendahuluan 206

Balasan Surat Izin Pendahuluan..... 207

Surat Izin Penelitian 208

Balasan Surat Izin Penelitian 209

I. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan difokuskan pada beberapa sub bab yang berupa latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian. Untuk lebih jelasnya tiap sub bab akan diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia karena pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, melalui pendidikan manusia dapat berfikir mengenai bagaimana cara mempertahankan hidup dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Inti dari pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar di kelas. Proses tersebut akan efektif, manakala guru menggunakan media yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan di kelas. Proses belajar dan pembelajaran di kelas guru tidaklah dipahami sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai peran penggiat dan sebagai penggiat guru harus mampu merencana dan mencipta sumber-sumber belajar lainnya sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Munadi (2008 : 5), sumber-sumber belajar selain guru yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, biasanya dikenal sebagai “media pembelajaran”. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa dan mampu mengantar siswa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Jika fungsi dan tujuan pembelajaran tercapai maka kualitas pendidikan akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan cara menggunakan salah satu dari media pembelajaran yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan yang bervariasi agar peserta didik dapat menerima dengan suatu keadaan yang menyenangkan dan bermakna.

Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari bagaimana manusia berusaha mencapai kemakmuran atau memenuhi kebutuhannya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi. Permendiknas 22 Tahun 2006 Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SMA tujuan pembelajaran ekonomi itu sendiri agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara
2. menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi

3. membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara
4. membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, diperlukan peran guru sebagai pengarah kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan namun juga mampu membangun pengetahuan untuk dirinya sendiri, sehingga pembelajaran berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru.

Menurut Munadi (2008 : 4-5), tiga prinsip yang layak diperhatikan oleh guru yaitu:

1. proses pembelajaran menghasilkan perubahan perilaku anak didik yang relatif permanen.
2. anak didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan tanpa henti.
3. perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh linear sejalan proses kehidupan.

Ketiga hal tersebut, tampak bahwa guru berposisi sebagai peran penggiat dalam proses optimalisasi diri siswa untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Guru disebut sebagai peran penggiat, karena dengan pertimbangan bahwa siswa adalah orang yang memiliki benih kodrati yang tidak terpisahkan dari lingkungan kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X Bapak Manurung S.Pd, menyatakan bahwa proses pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Pagar Dewa adalah pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Mengajar dengan hanya mengandalkan verbalistik saja

memang lebih mudah tidak perlu banyak persiapan, dari kepentingan guru cara tersebut memang lebih mudah. Namun kita harus mempertimbangkan kepentingan siswa yang belajar, bukan selera guru semata. Bagi guru yang pandai bicara, mengajar dengan mengandalkan ceramah mungkin saja bisa menarik perhatian siswa. Namun tidak semua guru memiliki kepiawaian untuk "berpidato" yang mampu memikat seluruh siswanya. Hal ini menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga banyak siswa yang memiliki tingkat pemahaman rendah.

Hafalan teori dan rumus dengan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran yang merupakan penyebab rendahnya pemahaman siswa. Maka, pemahaman konsep terhadap materi harus lebih dimantapkan agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik dan benar.

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran LKS Ekonomi di SMA N 1 Pagar Dewa kelas X saat ini masih bersifat individualistik dan kompetitif dengan mengabaikan keterampilan sosial siswa, cara mengkontruksi pemahaman siswa, segi peningkatan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan kurang dikaitkan dengan latar belakang pemahaman siswa yang menyebabkan pemahaman konsep siswa terhadap materi masih rendah sehingga memperoleh hasil yang tidak memuaskan. Hal ini sangat mendukung untuk diperlukannya pengembangan LKS Ekonomi berbasis inkuiri terbimbing karena belum adanya media yang efektif belajar siswa agar siswa mendapatkan variasi aktivitas, khususnya aktivitas yang menantang siswa untuk menggunakan penalarannya dalam mengkontruksikan konsep ekonomi.

Siswa belajar di sekolah hanya mengharapkan mendapatkan nilai tertinggi dan menjadi pemenang dalam setiap evaluasi akhir. Dalam pembelajaran individualistik siswa terbiasa nyaman belajar sendiri dan tidak perduli terhadap teman dan lingkungannya. Penilaian hasil akhir hanya berupa nilai kognitif saja.

Tabel 1 Hasil Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas *X* SMA N 01 Pagar Dewa Tahun Ajaran 2014/2015.

No	Kelas	Interval Nilai		Jumlah siswa
		≤ 70	**≥70**	
1	X1	15	10	25
2	X2	14	7	21
3	X 3	11	9	20
4	X 4	15	11	26
5	X5	10	9	19
6	X6	15	9	24
SISWA		80	55	135
		59%	41%	100%

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Pagar Dewa

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa masih cukup banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan yang ditetapkan, yakni ≥70. Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada ulangan harian materi kegiatan ekonomi masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥70 atau yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 55 siswa atau hanya 41%, selebihnya hanya memperoleh nilai <70 atau sebanyak 59% atau 80 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat ketuntasan siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut

yang mendasari penulis melakukan penelitian di SMA N 01 Pagar Dewa. Sementara menurut Djamarah dan Zain (2010 : 121), tingkatan keberhasilan adalah sebagai berikut:

1. istemewa/maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. baik sekali/optimal: apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. baik minimal: apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. kurang: apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar <60%.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa terhadap pengembangan LKS mata pelajaran ekonomi materi kegiatan ekonomi, maka perlu dilakukan pengembangan seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Pengembangan LKS

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa	
		Ya	Tidak
1.	Apakah dalam pembelajaran ekonomi menggunakan LKS?	100%	0%
2.	Apakah sampul LKS yang digunakan menarik?	31%	69%
3.	Apakah LKS yang digunakan mudah anda pahami?	35%	65%
4.	Apakah LKS yang selama ini digunakan membantu anda dalam kegiatan belajar?	32.2%	67.8%
5.	Apakah latihan yang ada dalam LKS meningkatkan kemampuan berpikir anda?	33%	66%
6.	Apakah LKS yang selama ini digunakan membantu anda untuk aktiv berinteraksi	21.4%	78.6%
7.	Apakah LKS yang selama ini digunakan dapat membantu anda dalam mencapai hasil belajar yang maksimal	20.3%	79.7%
8.	Apakah LKS yang digunakan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari?	15%	85%
9.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam LKS?	69.5%	21.5%

Tabel lanjutan

10.	Apakah dengan diterapkannya LKS tersebut, membuat anda lebih mudah memahami materi kegiatan ekonomi?	32.4%	67.6%
11.	Apakah perlu kiranya didesain suatu LKS yang menarik?	85.2%	14.8%
12.	Apakah anda menyukai jika dalam LKS terdapat gambar yang sesuai dengan materi yang hendak disampaikan	76.3%	23.7%
13.	Apakah anda menyukai jika materi konsep ekonomi disampaikan dengan mengaitkan antara materi dengan kehidupan sehari-hari?	86.8%	13.2%
14.	Apakah anda menyukai jika tugas yang ada dalam LKS terdapat pendekatan inquiri terbimbing (merumuskan hipotesis, merancang percobaan, menganalisis data, memberikan kesimpulan?	76.8%	23.2%

Sumber : angket analisis kebutuhan siswa

Berdasarkan kondisi peserta didik tersebut, maka proses belajar dan pembelajaran tidak efektif dan efisien. Hal yang demikian diperlukan lingkungan belajar yang baik untuk membangkitkan pengalaman mereka, Pengetahuan baru dapat diperoleh siswa apabila media pembelajaran yang digunakan dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya.

Menurut Prastowo (2012 : 18), materi pertanyaan-pertanyaan bimbingan dan tugas-tugas dalam LKS konvensional tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak kontekstual, Hal yang demikian membuat pembelajaran monoton dan siswa akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menanggulangi kelemahan dari LKS konvensional dibutuhkan pengembangan LKS dengan pendekatan yang sesuai pada pembelajaran ekonomi.

Penerapan pendekatan inkuiri terbimbing akan menghasilkan peserta didik yang mampu memecahkan masalah-masalah dan membangun hipotesis-hipotesis yang akan mereka jawab dengan data hasil penelitian mereka. Menurut Yamin (2013 : 73), proses pembelajaran dalam bentuk metode inkuiri, yaitu membangun pengetahuan/konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis kemudian membangun teori atau konsep. Siklus inkuiri meliputi; observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, dan kemudian disimpulkan.

Pengembangan LKS perlu dikemas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep. Isi dan konsep LKS yang disusun relevan bagi siswa akan memberi makna dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu dengan LKS berbasis inkuiri terbimbing dan ditujukan untuk memfasilitasi siswa dalam aspek pemahaman konsep ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka hendak dikaji:

“Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Ekonomi Konsep Kegiatan Ekonomi Konsumen dan Produsen pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA N 1 Pagar Dewa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru SMA N 1 Pagar Dewa dalam kegiatan belajar mengajar masih mengandalkan ceramah dan tanya jawab.
2. Proses belajar dan pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan teori dan rumus, sehingga siswa kurang memahami materi pelajaran.
3. Pembelajaran LKS ekonomi di SMA N 1 Pagar Dewa kelas X saat ini masih bersifat individualistik dan kompetitif dengan mengabaikan keterampilan sosial siswa, dan kurang dikaitkan dengan latar belakang pemahaman siswa yang menyebabkan pemahaman konsep siswa terhadap materi masih rendah sehingga memperoleh hasil yang tidak memuaskan.
4. Masih cukup banyak siswa yang belum mencapai nilai standar kelulusan yang ditetapkan, yakni dibawah 70.
5. Siswa tidak dapat untuk memperoleh pengetahuan baru dengan sendirinya dan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, perlu dilakukan pembatasan masalah, mengingat: terbatasnya tenaga, waktu, dan biaya dan penelitian menjadi lebih fokus sehingga pengkajian masalah bisa lebih mendalam. Sesuai dengan pertimbangan tersebut, penelitian dan pengembangan akan difokuskan pada “Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran Ekonomi Konsep

Kegiatan Ekonomi Konsumen dan Produsen pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA N 1 Pagar Dewa".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah mengembangkan LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Pagar Dewa?
2. Apakah LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar lebih efektif dibandingkan LKS yang selama ini digunakan pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Pagar Dewa?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pengembangan LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing untuk memfasilitasi pemahaman konsep kegiatan ekonomi konsumen dan produsen pada siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Pagar Dewa.
2. Mengetahui efektivitas LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar konsumen dan produsen pada siswa kelas X semester ganjil SMA N 1 Pagar Dewa.

1.6 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis kegunaan penelitian ini:

Penelitian ini dapat digunanakan sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang pengembangan LKS.

Secara praktis:

1.6.1 Bagi siswa

1. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa belajar Ekonomi.
2. Pembelajaran lebih efektif dan efesien karena LKS dilengkapi dengan pembelajaran inkuiri terbimbing.

1.6.2 Bagi guru

1. Tersedianya media pembelajaran, dan memudahkan guru melaksanakan pembelajaran dalam upaya pencapaian standar kompetensi di SMA.
2. Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran

1.6.3 Bagi sekolah

Untuk meningkatkan efektifitas dan memotivasi untuk membina guru-guru mata pelajaran lain dan menghasilkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas pendidikan.

1.7 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu pengembangan LKS ekonomi berbasis inkuiri terbimbing merupakan ilmu pendidikan ekonomi mengembangkan nilai dan sikap yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir ilmiah. Mata

pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Menurut Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa: ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

Pembelajaran inkuiri yang dipandang tepat untuk siswa kelas X SMA pada mata pelajaran ekonomi yaitu inkuiri terbimbing. Proses belajar dan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing, siswa memperoleh petunjuk-petunjuk seperlunya. Petunjuk-petunjuk itu umumnya merupakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing siswa-siswa yang belum berpengalaman belajar dengan model inkuiri. Pada tahap awal diberikan lebih banyak bimbingan baru kemudian lambat laun bimbingan dikurangi.

Menurut Yamin (2013:75) pembelajaran berbasis inkuiri adalah strategi mengajar yang mengkombinasikan rasa ingin tahu peserta didik dan metode ilmiah. Penggunaan strategi ini meningkatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan belajar .

Pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Menurut Yamin (2013:76) inkuiri dapat dimulai dengan pertanyaan

"Apa?" atau "Bagaimana" untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap suatu gejala alam ataupun social.

1.8 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berdasarkan spesifikasinya dalam penelitian ini produk diharapkan berupa

1. Cover yang digunakan dalam LKS dengan warna yang menarik dan gambar yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Gambar 1 Cover LKS yang Sudah Dikembangkan.

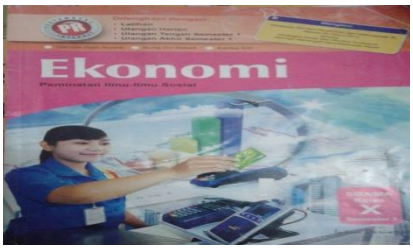

Gambar 2 LKS Konvensional Gambar pada Cover LKS Tidak Berhubungan dengan Materi dan Warna yang Kurang Menarik

2. Petunjuk umum LKS untuk membimbing siswa dalam menggunakan LKS dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam LKS konvensional tidak terdapat petunjuk umum LKS. Dalam petunjuk umum LKS terdapat SK KD, tujuan pembelajaran dan petunjuk belajar

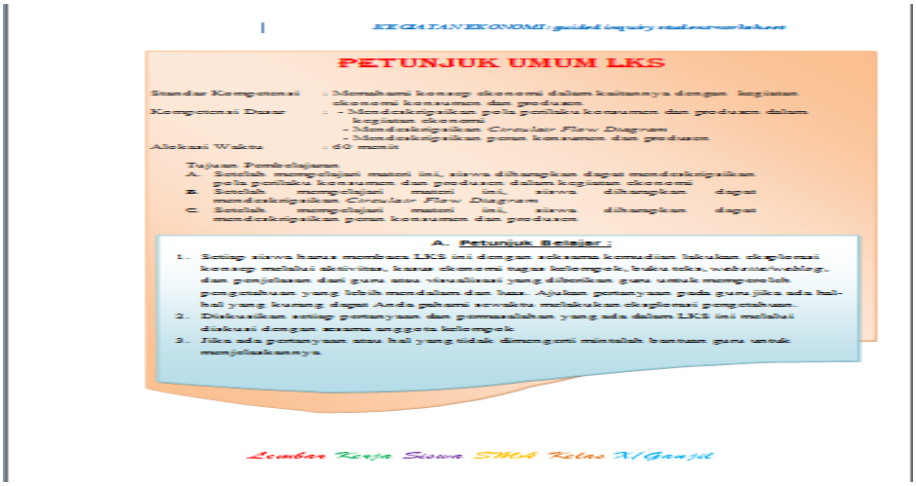

Gambar 3 Petunjuk Umum LKS

3. Peta konsep merupakan pengantar sebelum masuk ke materi perbab, sedangkan dalam LKS konvensional tidak terdapat Peta Konsep. Peta konsep akan memberikan gambaran kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari

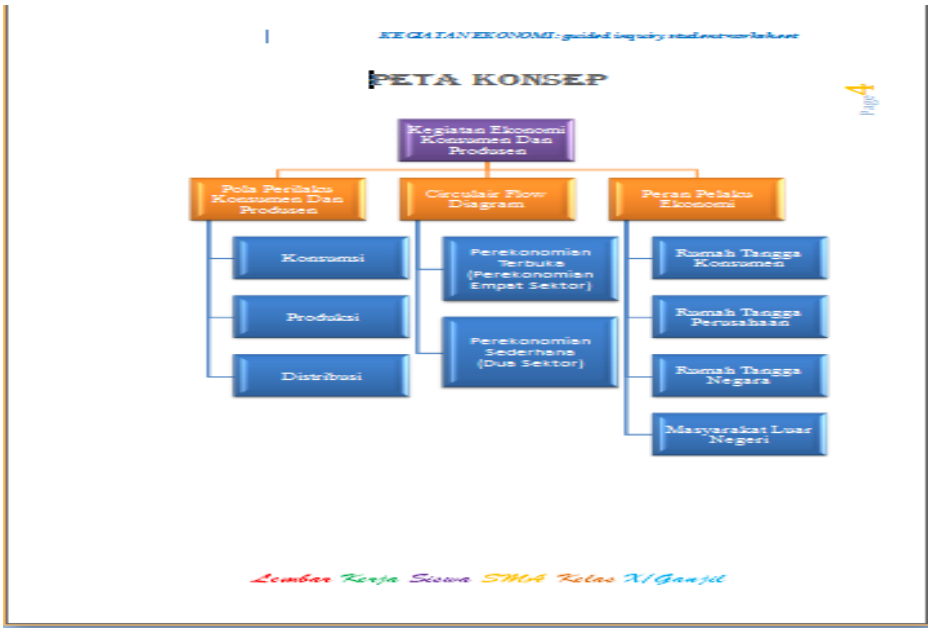

Gambar 4 Peta Konsep

4. Materi disajikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami dan terdapat gambar yang berhubungan dengan materi sesuai dengan kemampuan siswa.

Gambar 5 Materi dalam LKS yang Sudah Dikembangkan

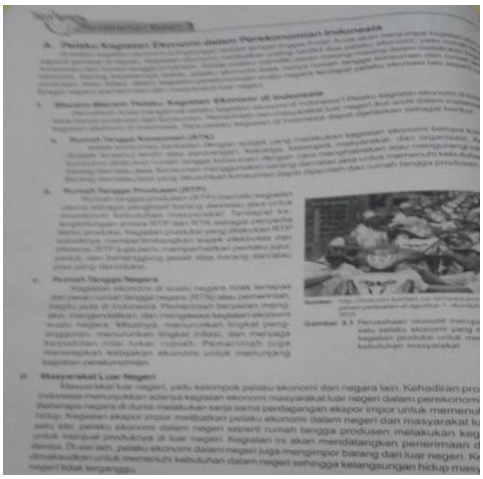

Gambar 6 Materi dalam LKS Konvensional Materi Kurang Lengkap dan Gambar Yang Tidak Berwarna

5. Aktivitas merupakan kegiatan individu atau kelompok yang dikerjakan selama atau diluar jam pelajaran dan bertujuan melatih siswa berpikir, berpendapat, dan memecahkan masalah.

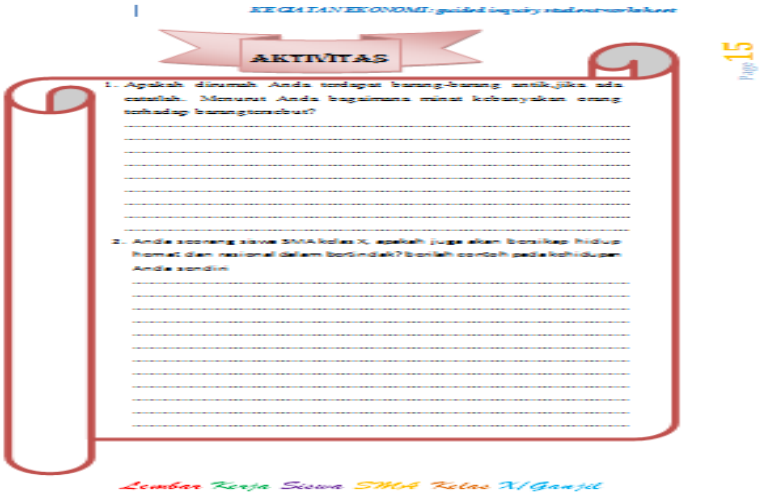

Gambar 7 Aktivitas yang ada dalam LKS yang Sudah Dikembangkan.

6. Kasus ekonomi merupakan bahan diskusi yang digunakan untuk mengkaji suatu permasalahan dan dipecahkan secara bersama-sama.

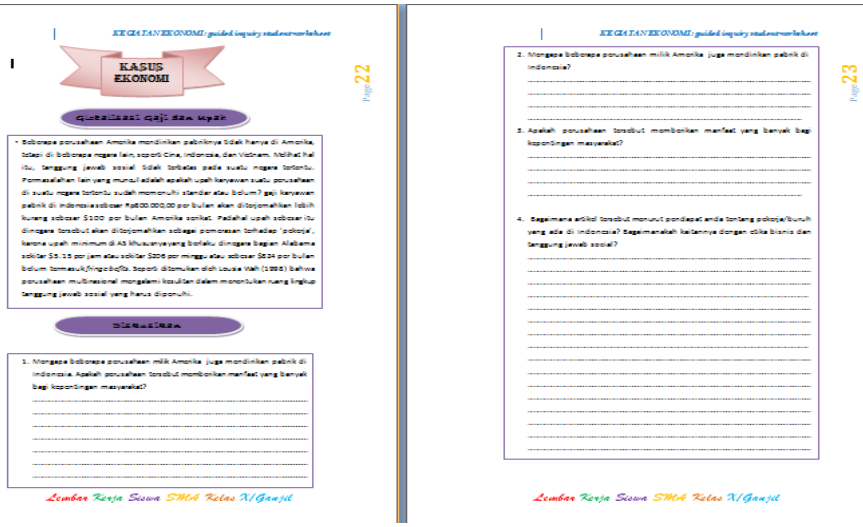

Gambar 8 Kasus Ekonomi yang ada dalam LKS yang Sudah Dikembangkan.

7. Info Plus merupakan informasi penting yang akan disampaikan dengan siswa. Informasi ini disajikan dengan gambar supaya siswa lebih tertarik membacanya.

Gambar 9 Info Plus yang ada dalam LKS yang Sudah Dikembangkan.

8. Pojok Istilah merupakan penjelasan dari istilah asing yangsering digunakan dalam pembahasan materi kegiatan ekonomi.

POJOK ISTILAH	
• *house hold*	konsumen
• *firms*	produsen
• *circulair flow diagram*	diagram yang menggambarkan hubungan timbal balik antarpelaku ekonomi ber upa arus melingkar yang membentuk sistem tertentu
• *regional*	hubungan perdagangan dalam satu kawasan
• *bilateral*	hubungan pedagangan antara dua negara
• *multi lateral*	hubungan pedagangan banyak kawasan
• *ekspor*	menjual barang dan jasa dari dalam negeri ke luar negeri
• *impor*	membeli barang dan jasa dari luar negeri ke dalam negeri
• *AFTA*	kawasan perdagangan bebas ASEAN

Gambar 10 Pojok Istilah yang ada dalam LKS yang Sudah Dikembangkan.

9. Tugas Kelompok merupakan tugas akhir dengan pendekatan inkuiri terbimbing.

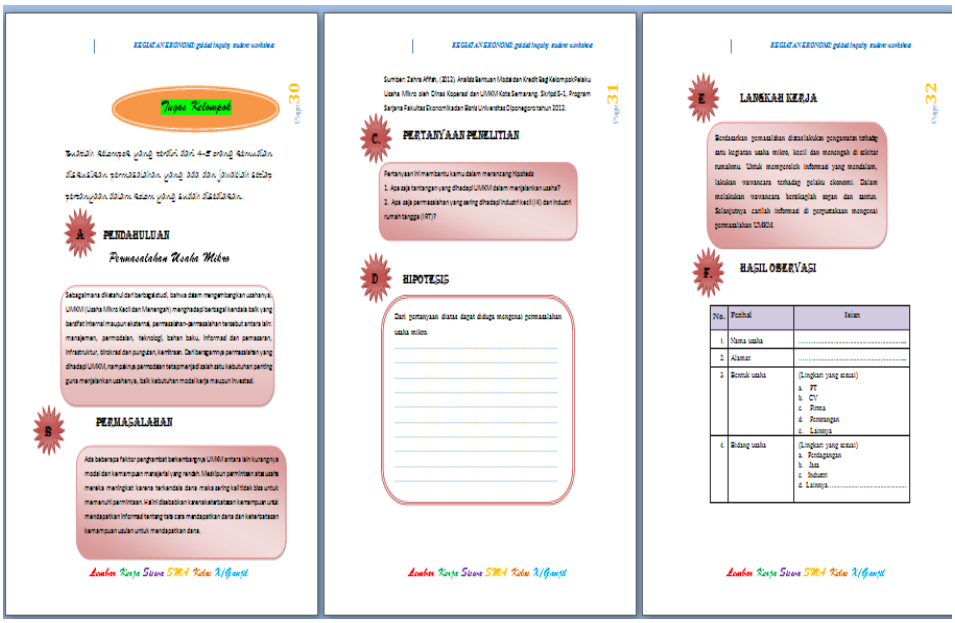

Gambar 11 Tugas Kelompok yang ada dalam LKS yang Sudah Dikembangkan.

II. LANDASAN TEORI, HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Pembahasan pada bab ini meliputi: (1) landasan teori, menjelaskan tentang media pembelajaran Pengertian Media pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Media Instruksional Edukatif, Media Berbasis Cetakan, (2) Teori pengembangan Lembar Kerja Siswa, (3) Konsep pengembangan LKS (4) Pendekatan inkuiri terbimbing.

2.1 Media Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu fasilitas yang dapat digunakan sebagai alat informasi dan komunikasi dalam proses belajar. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Kata "tengah" itu sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai "perantara" atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada di tengah ia bisa juga disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Tujuan utama menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar adalah mengefektifkan proses komunikasi pembelajaran sehingga tercapai tujuan yang dinginkan. Media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam

proses belajar yaitu dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru, mengarahkan dan meningkatkan perhatian, motivasi dan minat siswa, serta mengefektifkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu media pembelajaran juga dapat digunakan oleh siswa sebagai sarana belajar mandiri, atau bersama dengan siswa lainnya tanpa kehadiran seorang guru.

Menurut Munadi (2013:7-8), media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Mempersempit cakupan pengertian media, AECT (*Association of Education and Communication Technology)* dalam Sadiman (2008: 19) menjelaskan bahwa:

> ”Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam khazanah pendidikan seperti ilmu cetak-mencetak, tingkah laku (*behaviorisme*), komunikasi, dan laju perkembangan teknologi elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis format (modul cetak, film, televisi, film bingkai, film rangkai, program radio, komputer dan seterusnya) masing-masing dengan ciri-ciri dan kemampuanya sendiri”.

Ciri-ciri (karakteristik) umum media pembelajaran adalah kemampuannya merekam, menyimpan, melestarikan, merekontruksi, dan menstransportasikan suatu peristiwa atau objek. Bahasa yang digunakan dalam media untuk menyampaikan pesan adalah bahasa verbal dan nonverbal. Kemudian mengenai efek yang ditimbulkannya, bentuk konkrit dari efek ini yakni terjadinya perubahan tingkah laku dan sikap siswa

sebagai akibat interaksi antara siswa dengan pesan yang disampaikan, baik perubahan itu secara individu maupun secara kelompok.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar dan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Media tidak dipandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan lebih sebagai alat penyalur pesan.

2.1.2 Fungsi Media Pembelajaran

Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Menurut Munadi (2013:43) fungsi media pembelajaran ditinjau dari segi psikologis yaitu:

a. Fungsi Atensi

   Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam system saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan adanya saraf penghambat ini para siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada rangsangan yang dianggapnya menarik dan membuang rangsangan-rangsangan lainnya.
b. Fungsi Afektif
   Fungsi afektif, yakni menggugah perasaan,emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin jiwa yang berisikan kualitas karakter dan kesadaran.
c. Fungsi Kognitif
   Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi.
d. Fungsi Imajinatif
   Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil

bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikirana utistik.

e. Fungsi Motivasi
   Motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Sadiman dkk (2011:14) Media pendidikan sebagai salah-satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan gaya indra, cacat tubuh atau hambatan jarak geografis, jarak waktu dan lain-lain dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Melalui penjelasan mengenai fungsi media pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan dalam pendidikan media difungsikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena informasi yang terdapat dalam media harus dapat melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Untuk memahami peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar bagi siswa, Dale dalam Sanjaya (2009: 199) melukiskannya dalam sebuah kerucut yang kemudian dinamakan kerucut pengalaman *(cone of experience),* seperti berikut.

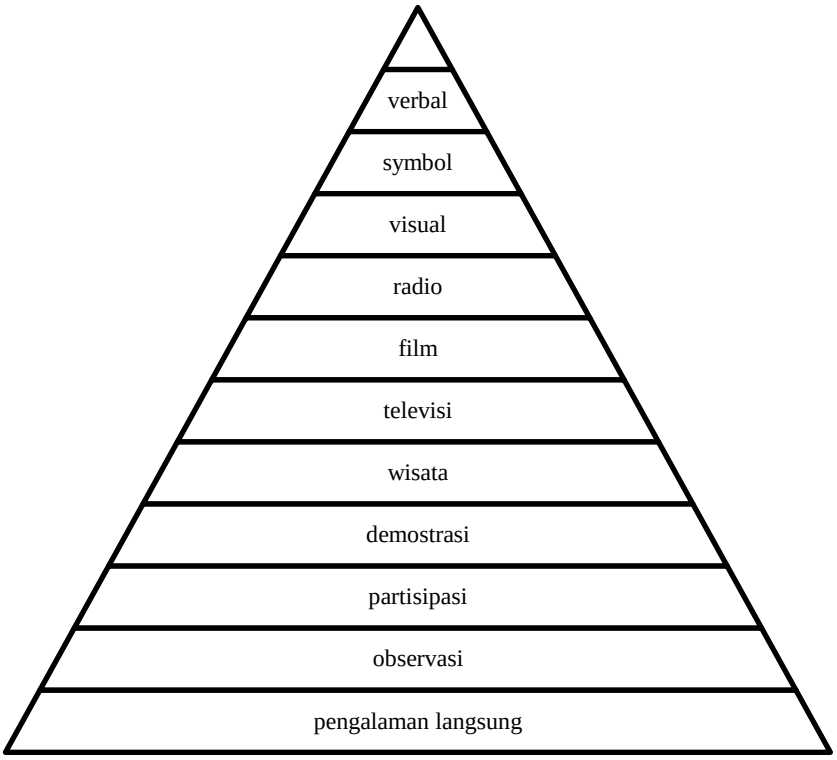

Gambar. 12 Kerucut pengalaman Edgar Dale (Sanjaya (2009: 200))

Kerucut pengalaman tersebut memberikan gambaran bahwa pengalaman yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa.

Sejalan dengan kerucut pengalaman Dale, secara umum media mempunyai kegunaan:

1. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
3. menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama. Sanjaya (2009: 201)

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran. Sesuai dengan kerucut pengalaman Dale, LKS yang dikembangkan bisa dikategorikan dalam jenjang pengalaman langsung karena di dalam LKS terdapat fase untuk melakukan kegiatan.

2.1.3 Media Berbasis Cetakan

Materi pengajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun atau lembar kerja siswa, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan *space* kosong.

Pembelajaran berbasis teks yang interaktif mulai popular pada tahun 1960-an dengan istilah pembelajaran terprogram (*programmed instruction*) yang merupakan materi untuk belajar mandiri. Dengan format ini pada setiap unit kecil informasi disajikan dan respons siswa diminta baik dengan cara menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kegiatan latihan.

Perancang pembelajaran harus berupaya membuat materi dengan media berbasis teks ini menjadi interaktif. Arsyad (2007: 90) menuliskan bahwa petunjuk yang dapat membantu menyiapkan media berbasis teks yang

interaktif yaitu:

1. sajikan informasi dalam jumlah yang selayaknya, dapat dicerna, diproses, dan dikuasai.
2. pertimbangkan hasil pengamatan dan analisis kebutuhan siswa dan siapkan latihan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut.
3. pertimbangkan hasil analisis respon siswa.
4. siapkan kesempatan bagi-siswa untuk dapat belajar sesuai kemampuan dan kecepatan mereka.
5. gunakan beragam jenis latihan dan evaluasi seperti main peran, studi kasus, berlomba, atau simulasi.

Menurut Leshin dkk (1992:275-277), media berbasis cetakan menyajikan tantangan desain untuk operasionalisasi strategi dan taktik pembelajaran

Tabel 3 Elemen yang Harus Dipertimbangkan Ketika Merancang Sistem Cetak.

No	Elemen	Indikator
1.	Konsistensi	a. Menggunakan konsistensi dalam format halaman ke halaman. menghindari pencampuran tipografi dan ukuran jenis. b. Berusaha untuk konsistensi dalam spacing. menggunakan jarak yang sama antara berita utama dan perbatasan atas dan samping, dan antara berita utama dan isi. jarak yang tidak sama dianggap sebagai ceroboh dan tidak layak perhatian serius
2.	Format	a. Jika paragraf panjang yang sering digunakan, maka kolom yang lebar tunggal yang tepat. jika teks cocok untuk paragraf pendek, maka sesuai dengan dua format kolom. b. Visual terpisah dan label bagian yang berbeda dari konten. c. Visual terpisah dan label taktik pembelajaran yang berbeda.
3.	Penyusunan	a. Kotak digunakan untuk memisahkan bagian teks. b. Menjaga pembaca terus-menerus diberitahu sebagai mana mereka berada dalam teks. mereka harus mampu melihat sekilas apa yang bab yang mereka baca. bila memungkinkan, memberikan orientasi perangkat untuk membiarkan mereka melihat di mana mereka berada dalam teks dalam hubungan dengan menyeluruh. c. Mengatur teks untuk membuat informasi mudah untuk menemukan.

No	Elemen	Indikator
4.	Minat	memperkenalkan setiap bagian baru atau bab dengan cara yang khas. ini akan membantu untuk memotivasi pelajar untuk membaca
5.	Jenis ukuran	a. pilih jenis ukuran yang tepat untuk audiens Anda, pesan Anda, dan sekitarnya. Jenis diukur dalam poin. ada 72 poin untuk inci. ukuran jenis yang baik untuk teks dan manual adalah 10-12 poin b. menghindari penggunaan huruf kapital semua yang membuat membaca sulit
6.	Spasi	menggunakan spasi atau ruang kosong, bebas dari teks atau karya seni, untuk menambah kontras. penggunaan spasi adalah penting dalam desain grafis untuk memberikan titik istirahat untuk mata pembaca saat ia bergerak melalui teks. spasi dapat mengambil beberapa bentuk a. Sebagai daerah terbuka yang mengelilingi judul. b. Margin penggunaan margin lebar mendorong perhatian pembaca ke tengah halaman. c. Jarak antara kolom. yang lebih luas kolom, semakin banyak ruang harus ada di antara mereka d. Ruang di akhir baris dalam teks dibenarkan e. Spasi indent f. Jarak antara baris teks atau paragraf antara mengatur jarak antara garis untuk meningkatkan penampilan dan pembacaan teks dan menambahkan spasi tambahan antara paragraf untuk meningkatkan keterbacaan.

Melalui penjelasan mengenai media berbasis cetakan maka dapat disimpulkan beberapa cara yang digunakan untuk menarik perhatian pada media berbasis teks adalah warna, huruf, dan kotak. Warna digunakan sebagai alat penuntun dan penarik perhatian kepada informasi yang penting, misalnya kata kunci dapat diberi tekanan dengan cetakan warna merah. Selanjutnya, huruf yang dicetak tebal atau dicetak miring memberikan penekanan pada kata-kata kunci atau judul. Informasi penting dapat pula diberi tekanan dengan menggunakan kotak.

2.2 TeoriPengembangan Lembar Kerja Siswa

2.2.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sumber belajar dalam bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar.

Menurut Trianto (2010: 222): Lembar Kerja Siswa (LKS) memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian yang ditempuh.

Pengetahuan awal dari pengetahuan dan pemahaman siswa diberdayakan melalui penyediaan media belajar pada setiap kegiatan eksperimen sehingga situasi belajar menjadi lebih bermakna, dan dapat berkesan dengan baik pada pemahaman siswa. Nuansa keterpaduan konsep merupakan salah satu dampak pada kegiatan pembelajaran, maka muatan materi setiap lembar kerja siswa pada setiap kegiatannya diupayakan dapat mencerminkan hal itu.

2.2.2 Jenis-jenis LKS

Indrianto dalam Ahliswiwite (2007: 6) menyatakan bahwa ada dua macam LKS yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah, yaitu:

1. LKS Tak Berstruktur.
   LKS tak berstruktur adalah lembaran yang berisi sarana untuk materi pelajaran, sebagai alat bantu kegiatan peserta didik yang dipakai untuk menyampaikan pelajaran. LKS merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat dipakai untuk mempercepat pembelajaran, memberi dorongan belajar pada tiap individu, berisi sedikit petunjuk, tertulis atau lisan untuk mengarahkan kerja pada peserta didik.

2. LKS Berstruktur
   LKS berstruktur memuat informasi, contoh dan tugas-tugas. LKS ini dirancang untuk membimbing peserta didik dalam satu program kerja atau mata pelajaran, dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan pembimbing untuk mencapai sasaran pembelajaran. Pada LKS telah disusun petunjuk dan pengarahannya, LKS ini tidak dapat menggantikan peran guru dalam kelas. Guru tetap mengawasi kelas, memberi semangat dan dorongan belajar dan memberi bimbingan pada setiap siswa.

Dari kedua jenis LKS ini, peneliti memilih jenis LKS yang berstruktur di dalam pengembangan LKS pada penelitian dan pengembangan ini. Pertimbangan ini dipilih karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan membutuhkan penanganan belajar yang berbeda pula. Saat siswa sama sekali tidak dibimbing atau sedikit dibimbing, guru dapat dengan mudah mengawasi kelas dan memberikan penilaian pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu, guru dapat memberikan semangat, dorongan belajar, dan bimbingan secara individual kepada siswa yang benar-benar membutuhkan bimbingan dalam belajar.

Menurut Depdiknas 2008 untuk menyusun LKS, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. menganalisis kurikulum
   Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetesi yang harus dimiliki oleh siswa.
2. menyusun peta kebutuhan LKS
   Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuens LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.
3. menentukan judul-judul LKS
   Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKS apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, Besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke

dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

4. menulis LKS

   Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   a. perumusan KD yang harus dikuasai; rumusan KD pada suatu LKS langsung diturunkan dari dokumen SI.
   b. penentuan alat penilaian; bahwa penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja siswa. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi yang penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Panilaian Acuan Kriteria (PAK) atau *Criterion Referenced Assesment*.
   c. penyusunan materi; yakni tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, *internet*, jurnal hasil penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama waktunya.

2.2.3 Fungsi, Tujuan dan Manfaat Lembar Kerja Siswa

Menurut Sudjana (Djamarah dan Zain, 2000), fungsi LKS adalah :

1. sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar dan pembelajaran yang efektif.
2. sebagai alat bantu untuk melengkapi proses belajar dan pembelajaran supaya lebih menarik perhatian siswa.
3. untuk mempercepat proses belajar dan pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian pengertian yang diberikan guru.
4. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mende-ngarkan uraian guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran.
5. menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada siswa.
6. untuk mempertinggi mutu belajar dan pembelajaran, karena hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Penggunaan media LKS ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2005) antara lain yaitu :

1. Penyajian pesan dan informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Meningkatkan motivasi siswa dengan mengarahkan perhatian siswa, sehingga memungkinkan siswa be-lajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Penggunaan media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
4. Siswa akan mendapat-kan pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu melalui LKS, diharapkan siswa dapat termotivasi dalam mem- pelajari konsep-konsep kimia khususnya pada materi larutan penyangga.

Pada proses pembelajaran, LKS digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk menuntun siswa mendalami materi dari suatu materi pokok atau submateri pokok mata pelajaran yang telah atau sedang dijalankan. Melalui LKS siswa harus mengemukakan pendapat dan mampu mengambil kesimpulan.

2.3 Konsep Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

2.3.1 Pengertian Kurikulum

Fadlillah (2014:13), kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan.

2.3.2 Fungsi Kurikulum

Sanjaya dalam Dwilita (2014: 18-19), Kurikulum memiliki berbagai fungsi, bagi guru kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan peserta didik, fungsi kurikulum sebagai berikut:

1. bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanakan proses pembelajaran
2. bagi kepala sekolah, kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program sekolah
3. bagi pengawas, kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan supervise kesekolah.
4. bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan bantuan putra putrinya belajar dirumah sesuai dengan program sekolah.
5. bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.

2.3.3 Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilandasi oleh undang-undang serta peraturan pemerintah, uraian singkat mengenai isi pasal-pasal yang melandasi KTSP sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

   Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang haraus ditingkatkan secara berencana dan berkala. SNP digunakan sebagai acuan pengembengan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pemgelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan

pelaporan pencapaiannya secra nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, pengendalian mutu pendidikan.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional, dan nilai-nilai kebangsaan.

Undang-undang Sisdiknas juga dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: Pendidikan Agama, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Ketrampilan/Kejuruan, dan Muatan Lokal.

2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

Pemerintah No.19 Tahun 2005 adalah peraturan tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum oprasional yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan (SKL), dan standar isi. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedang standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi

   Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan

   Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2006 mengatur Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta

didik. Standar kompetensi lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

Jadi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yakni: berpusat pada potensi, perkembangan, dan kebutuhan peserta didik serta lingkungannya yang beranekaragam dan terpadu. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang berkembang secara dinamis, sesuai dengan kebutuhan menyeluruh dan saling berkesinambungan.

Komponen dari KTSP merupakan tujuan dari pendidikan tingkat satuan pendidikan, acuan operasionalnya dalam penyusunan, struktur dan muatan kurikulum serta kalender pendidikan. Selain komponen KTSP kedudukan silabus sangat diperlukan dalam kurikulum karena silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai pengembangan kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas. Semua komponen-komponen dalam kurikulum saling berkaitan membentuk kedudukan.

2.3.4 Tujuan pengembangan KTSP

Tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan tidak dapat terlepas dari tujuan sistem pendidikan yang memberikan arah pada kegiatan sistem yang memproses masukan mentah. Bisa dikatakan tujuan bersifat normatif yaitu mengandung norma-norma yang harus dicapai dan mengikat komponen

komponen yang lain (Susilo, 2008 : 42-43). Secara umum tujuan diterapkannya KTSP menurut Mulyasa (2010 : 22) adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum. Sedangkan secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk :

1. meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia;
2. meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama;
3. meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai (Mulyasa, 2010: 22). Dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, yang akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponenkomponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum juga dirumuskan berdasarkan kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran sesuai dengan falsafah negara (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010 : 103).

2.4 Metode-Metode Inkuiri

Penerapan metode inkuiri akan menghasikan peserta didik yang mampu memecahkan masalah-masalah dan membangun hipotesis-hipotesis tentative yang akan mereka jawab dengan data hasil penelitian mereka.

Menurut Yamin (2013:73) proses pembelajaran dalam bentuk metode inkuiri, yaitu membangun pengetahuan/konsep yang bermula dari melakukan observasi, bertanya, investigasi, analisis kemudian membangun teori atau konsep. Siklus inkuiri meliputi; observasi, tanya jawab, hipotesis, pengumpulan data, analisis data kemudian disimpulkan.

Menurut Jacobsen dalam Yamin (2013:73), berikut ini langkah-langkah dalam menerapkan metode inkuiri:

1. langkah pertama dalam merencanakan aktifitas-aktifitas inkuiri adalah mengidentifikasi masalah dan tidak semua topik dalam mata pelajaran dapat menggunakan metode inkuri, metode ini akan membangun keterampilan-keterampilan mereka alam meneliti.
2. langkah kedua dalam metode inkuri adalah mengumpulkan data dari topic yang dipelajari.
3. langkah ketiga adalah analisis data, analisis data ini adalah menguji hipotesis diterima atau tidak. Jika hipotesis mereka tidak diterima,maka perlu memperbaiki lagi proses dan tindakannya.

Penerapan strategi ini merupakan upaya untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, karena proses belajar dapat berlangsung apabila dalam diri peserta didik tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan metode yang berlaku umum.

Menurut Hanafiah dan Cucu (2009:77), metode *inkuiri* terbagi atas 3 macam antara lain:

1. inkuiri terbimbing atau terpimpin, yaitu pelaksanaan *inkuiri* dilakukan atas petunjuk guru. Dimulai dari pertanyaan inti, guru mengajukan berbagai pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

2. inkuiri bebas, yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan diperoleh sendiri.
3. Inkuiri bebas dimodifikasi, yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik. Tujuan untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenaran.

Siswa kelas X di SMA N 1 Pagar Dewa belum mampu apabila harus belajar tanpa bimbingan dari guru. Siswa belum sepenuhnya menjadi penemu murni layaknya ilmuwan. Menurut Markaban (2006: 9) mengatakan bahwa model penemuan murni kurang tepat karena pada umumnya sebagian besar siswa masih membutuhkan konsep dasar untuk menemukan sesuatu. Oleh karena itu, model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan pada siswa SMA adalah penemuan terbimbing. Siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan agar lebih terarah.

2.4.1 Inkuiri terbimbing

Pada dasarnya manusia mempunyai sifat ingin tahu dan berusaha menemukan jawaban atas perasaan ingin tahu tersebut. Mereka akan merasa puas apabila sudah menemukan apa yang mereka inginkan dengan penemuannya sendiri. Seperti halnya siswa dalam belajar, apabila mereka diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diberikan oleh guru, hasil belajar yang mereka peroleh akan lebih lama diingat dan siswa akan merasa puas terhadap hasil belajar yang mereka capai. Keterampilan merumuskan pertanyaan menjadi bagian penting dalam pendekatan inkuiri terbimbing seperti merumuskan pertanyaan dalam penelitian. Kemampuan bertanya dan keberanian

mengungkap pertanyaan menjadi bagian penting dalam penerapan strategi ini.

Hanafiah dan Cucu (2009:77) mengungkapkan inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Kemampuan inkuiri yang dirinci pada berbagai indikator telah tampak pada hasil penelitian dari Alberta Learning Centre dalam Cartono (2007: 25). Enam tahap yang disebut sebagai model inkuiri adalah *Planning, Retrieving, Process, Create, Sharing, Evaluating.* Keenam tahap tersebut kemudian diuraikan pada indikator kemampuan lebih spesifik (Tabel 2)

Tabel 4 Tahapan Model Inkuiri dan Kemampuan Inkuiri

No	Tahapan Model	Kemampuan Inkuiri
1.	Perencanaan	a. Menggunakan pertanyaan yang mengarahkan pada penyelidikan. b. Mengidentifikasi area topik untuk berinkuiri. c. Mengidentifikasi sumber informasi yang memungkinkan. d. Mengidentifikasi format peserta dan presentasi. e. Mempertahankan criteria evaluasi.
2.	Mengungkapkan Kembali	a. Mengumpulkan sumber referensi. b. Memilih informasi yang relevan. c. Mengevaluasi informasi. d. Mereviu dan merevisi rencana untuk berinkuiri.

No	Tahapan Model	Kemampuan Inkuiri
3.	Proses	a. Mempertahankan fokus berinkuiri. b. Memilih informasi yang tepat. c. Merekam informasi. d. Membuat hubungan dan inferensi. e. Melakukan reviu dan revisi untuk berinkuiri.
4.	Menciptakan	a. Mengorganisasi informasi. b. Menghasilkan produk/hasil karya. c. Berpikir tentang audience. d. Revisi dan edit.
5.	Bertukar Pendapat	a. Mengkomunikasikan dengan audience. b. Menyajikan pemahaman yang baru. c. Mendemonstrasikan perilaku audience yang tepat.
6.	Evaluasi	a. Mengevaluasi produk. b. Mengevaluasi proses inkuiri dan rencana inkuiri. c. Mereviu bentuk inkuiri yang dilakukan. d. Mentransfer pembelajaran pada situasi yang baru.

(Sumber: Alberta Learning Centre dalam Cartono, 2007: 25)

Kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam melakukan kegiatan inkuiri, yaitu

a. mengidentifikasi pertanyaan dan konsep yang memandu penyelidikan ilmiah
b. mendesain dan melakukan penyelidikan ilmiah, menggunakan teknologi dan matematis untuk mendukung penyelidikan dan komunikasi
c. merumuskan dan meninjau kembali penjelasan ilmiah dengan menggunakan logika dan bukti
d. mengenali dan meneliti alternatif penjelasan dan model
e. komunikasikan dan mempertahankan suatu argumentasi ilmiah

2.4.2 Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Inkuiri Terbimbing

Trianto (2007:135) memandang inkuiri sebagai suatu proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Gulo (Trianto, 2007:137) inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan

intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan inkuiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan.

Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2010:9), lebih lanjut menjelaskan tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing pada tabel.

Tabel 5 Tahapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Langkah-langkah	**Perilaku Guru**
Merumuskan masalah	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah.
Merumuskan hipotesis	Guru membagi siswa dalam kelompok
Merancang Percobaan	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis
Melakukan percobaan	Guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.
Membuat kesimpulan	Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

2.4.3 Keunggulan dan Kelemahan Metode Inkuiri Terbimbing

Keunggulan metode inkuiri terbimbing Suryosubroto (2009:185) mengemukakan bahwa inkuiri memiliki keunggulan yaitu :

1. membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa,
2. Pengetahuan yang diperoleh bersifat sangat kukuh; dalam arti pendalaman dari pengertian; referensi, dan transfer,
3. membangkitkan gairah pada siswa,
4. memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri
5. menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar,
6. membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan diri siswa,
7. metode ini berpusat pada siswa sehingga guru hanya menjadi teman belajar.

Kelemahan Metode Inkuiri Terbimbing Suryosubroto (2009:186) lebih lanjut menyatakan bahwa metode inkuiri memiliki kelemahan antara lain:

1. dipersyaratkan keharusan persiapan mental untuk cara belajar ini,
2. metode ini kurang berhasil untuk pembelajaran kelas besar,
3. harapan yang ditumpahkan mungkin mengecewakan bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode inkuiri terbimbing adalah kegiatan menemukan dimana masalah dikemukakan guru kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan dan petunjuk kusus dari guru, dengan langkah-langkah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang percobaan, melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data dan membuat kesimpulan.

2.5 Konsep Ekonomi Dalam Kaitannya Dengan Kegiatan Ekonomi Konsumen Dan Produsen

2.5.1 Konsumsi

a. Pengertian Konsumsi:

   Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang dan jasa) dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

b. Tujuan Kegiatan Konsumsi adalah konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup secara langsung.
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari pendapatan, motivasi, sikap dan kepribadian (kebiasaan), dan selera konsumen. Sedangkan Faktor Eksternal terdiri dari kebudayaan, adat istiadat, status sosial, harga barang.

2.5.2 Produksi

a. Pengertian Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau menciptakan barang baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah nilai guna suatu barang dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang. Kegiatan menambah nilai guna suatu barang tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa.
b. Tujuan kegiatan produksi adalah memenuhi kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran.

2.5.3 Pelaku Ekonomi

a. Peran pelaku-pelaku ekonomi:

   Rumah Tangga Keluarga/Konsumen (RTK) penyedia faktor produksi: tenaga kerja Pemakai barang-barang konsumsi

b. Rumah Tangga Produksi/Perusahaan (RTP) sebagai Produsen:

   penyedia barang dan jasa sebagai Distributor: penyalur barang dan jasa

c. Rumah Tangga Negara (Pemerintah):

   Membuat peraturan mengontrol, mengamati lalu lintas keuangan sebagai penguasa sebagai konsumen menghasilkan barang dan jasa (sebagai produsen)

d. Masyarakat Luar Negeri sebagai konsumen, produsen, investor, tenaga kerja ahli

2.6 Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan perangkat pembelajaran adalah serangkaian proses atau kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu perangkat pembelajaran berdasarkan teori pengembangan yang telah ada. Banyak model pengembangan yang telah dikembangkan oleh para ahli.

Secara umum menurut Badarudin dalam Dwilita (2014: 28-34), model pengembangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Model berorientasi kelas, biasanya untuk mendesain pembelajaran level mikro (kelas) hanya untuk dua jam pelajaran atau lebih, contohnya model ASSURE.
2. Model berorientasi sistem, yaitu desain pembelajaran untuk menghasilkan suatu sistem pembelajaran yang cakupannya luas, seperti: sistem suatu pelatihan, kurikulum sekolah, contohnya model ADDIE.
3. Model melingkar, contohnya model Kemp.
4. Model prosedural, yaitu model yang bersifat deskriptif, menujukkan

langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, contohnya model Dick and Cary.

2.6.1 Model ASSURE

Model ASSSURE merupakan model model yang diformulasi untuk kegiatan pembelajaran disebut juga model berorientasi kelas. Menurut Heinich et al dalam Afandi dan Badarudin, (2011: 22-23) terdapat beberapa langkah dalam penyusunan LKS menurut model ini, yaitu: (1) *analyze learners* (analisis belajar), (2) *state objektive* (menyatakan tujuan), (3) *selec methods media* (pemilihan metode, media, dan bahan), (4) *utilize media and Materials* (penggunaan media dan bahan), (5) *Require Learner Particiation evaluate and revise* (partisipasi pelajar di dalam kelas).

Penelitian pengembangan LKS ekonomi berbasis pendekatan inkuiri terbimbing untuk mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Pagar Dewa menggunakan model ASSURE, karena ASSURE merupakan sebuah prosedur panduan untuk mendesain perencanaan dan bimbingan pembelajaran yang mengkombinasikan antara materi, metode dan media. Dimana setiap melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran disamping guru memberikan materi, guru juga harus menyertakan metode dan media yang dibutuhkan. Sehingga dengan model ASSURE akan membuat siswa menjadi lebih aktif dan kegiatan belajar siswa semakin efektif Langkah-langkah dalam Model ASSURE meliputi (1) menganalisa siswa, (2) menentukan tujuan pembelajaran, (3) memilih metode media dan materi, (4) mendorong partisipasi siswa, dan (5) evaluasi dan perbaikan.

2.6.2 Model ADDIE

Model desain pembelajaran ADDIE (*Analysis-design-develop-Implement-Evaluate*) sifat lebih genarik, dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda pada tahun 1990-an. Salah satu fungsinya sebagai pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis dan mendukung pelatihan. Model ini menggunakan 5 tahap, yaitu (1) *development* (pengembangan), (2) *design* (perencanaan), (3) *development* (pengembangan), (4) *implementation* (implementasi), (5) *evaluation* (umpan balik). (Pargito, 2010:46)

2.6.3 Model Kemp

Menurut kemp pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran yang kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktifitas revisi. Pengembangan perangkat ini dimulai dari titik manapun sesuai siklusnya. Terdapat 10 unsur rencana perangkat pembelajaran, yaitu: (1) indentifikasi masalah pembelajaran, (2) analisis siwa, (3) analisis tugas, (4) merumuskan indikator,(5) menyusun instrument evaluasi, (6) strategi pembelajaran, (7) pemilihan media dan sumber belajar, (8) pelayanan pendukung, (9) evaluasi formatif dan sumatif, dan (10) revisi perangkat pembelajaran Wina (2009: 71-72).

2.6.4 Model Dick and Carey

Dick and Carey memandang desain pembelajaran sebagai sebuah sistem yang menganggap pembelajaran adalah proses yang sistematis. Model ini menyarankan agar penerapan prinsip desain disesuaikan dengan langkah-

langkah yang harus ditempuh secara berurut.

Terdapat sepuluh tahapan yang akan dilewati dalam proses perencanaan dan pengembangan pembelajaran, yaitu:

a. mengidentifikasi tujuan pembelajaran (*identify instructional gols*).
b. melakukan analisis pembelajaran (*conduct instructional analysis*),
c. mengidentifikasi karakteristik siswa (*identify entery behavior*),
d. merumuskan tujuan kerja (*writeperformonce objektives*),
e. mengembangkan butir tes (*develop creterion referencetests*),
f. mengembangkan strategi pembelajaran (*develop instructional strategy*),
g. mengembangkan isi program pembelajaran (*develop and select instructional materials*),
h. merancang dan melaksanakan evaluasi (*devolop and conduct formative evaluation*),
i. merevisi paket pembelajaran (*revise instructional*),
j. mengembangkan evaluasi sumatif (*develop conduct summative evaluation*) Dick and Carey (2001: 2).

2.7 Kerangka Pikir Penelitian dan Pengembangan

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan belajar dan pembelajaran berlangsung di kelas. Guru dengan sadar merencakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk membantu dalam kegiatan belajar.

Pengembangan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar maupun variasi media taktil. Dalam pengembangan variasi pembelajaran tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara

perhatian siswa terhadap proses belajar dan pembelajaran. Teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan LKS (Lembar Kerja Siswa) pengembangan pembelajaran.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Maka, kurikulum sangat perlu diperhatikan pada masing-masing satuan pendidikan. Karena, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Tujuan KTSP secara khusus yaitu meningkatkan mutu pendidikan pengembangan kurikulum secara bersama-sama, dan meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan, kedua tujuan KTSP tersebut, baik tujuan umum dan tujuan khusus tetap rnengacu pada tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan melalui merumuskan masalah merumuskan hipotesis merancang percobaan melakukan percobaan mengumpulkan dan menganalisis data membuat kesimpulan. Pengembangan LKS ekonomi bertujuan menghasilkan pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan oleh KTSP dengan kebutuhan dan karakterisitik siswa, menuju pembelajaran menarik, menyenangkan dan belajar tuntas. Belajar terasa bermakna, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, motivasi siswa untuk belajarpun akan meningkat.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, faktor yang paling berpengaruh yaitu peran guru, kondisi siswa, sumber belajar, media pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan belajar dan sistem yang memadai. Secara keseluruhan tentu tidak ada situasi yang sempurna.

Pengembangan LKS bertujuan sebagai alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. Alat bantu yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru melalui kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya tangkap peserta didik terhadap materi pelajaran yang rumit dapat terjadi dengan bantuan media pembelajaran. Bahkan media pembelajaran dipercayai dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik. Dengan memanfaatkan media belajar yang menarik, guru dapat menggairahkan belajar peserta didik. Selain pendekatan, model dan metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar contohnya pendekatan inkuiri terbimbing siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut dibawah bimbingan intensif guru. Pengembangan LKS berlandaskan pada teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen dan produsen.

Berdasarkan uraian tersebut bagan kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut

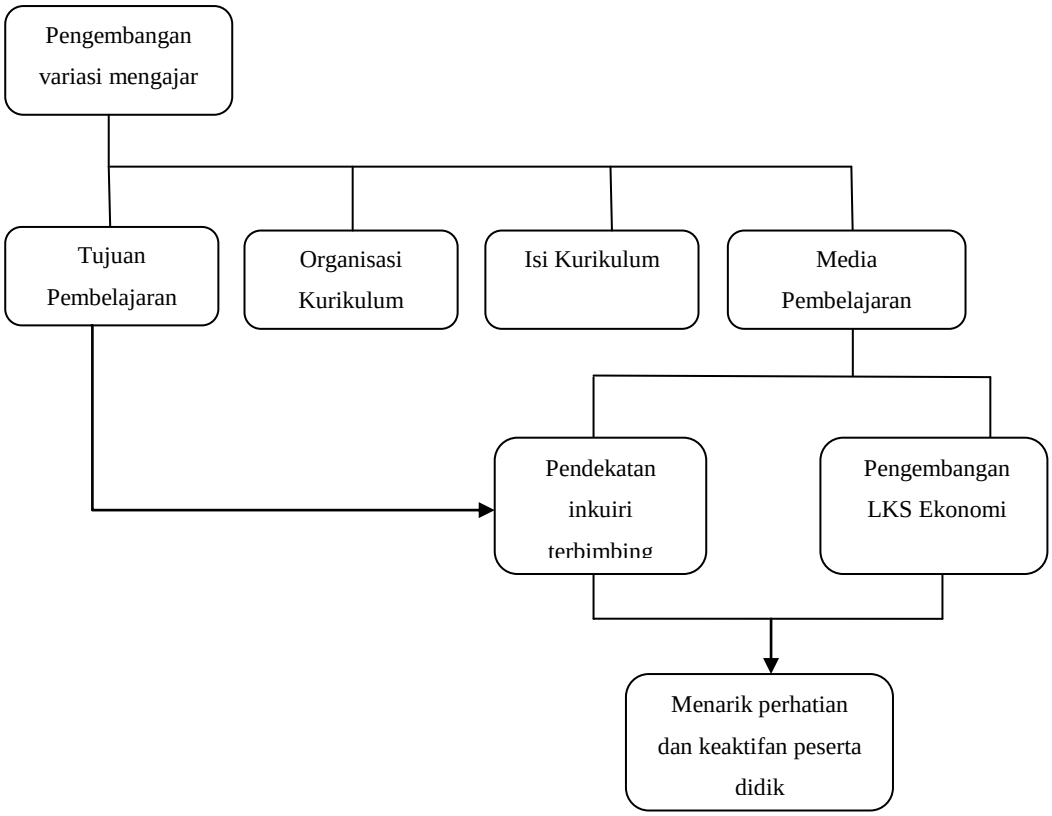

Gambar 13 Bagan Kerangka Pikir

2.8 Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian pengembangan LKS ekonomi berbasis inkuiri terbimbing di SMA belum pernah dilakukan, oleh karena itu peneliti tersebut biasanya berada dalam koridor pembelajaran ekonomi yang terdapat di jenjang SMA/SMK.

Penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta

Didik Pada Materi Listrik Dinamis SMA Negeri 3 Purworejo Kelas X Tahun Pelajaran 2012/2013 (skripsi) Dyah Shinta Damayanti, Nur Ngazizah, Eko Setyadi K. Progam Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo (2012)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah dilakukan penelitian R&D guna menghasilkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian R&D (Research and Development). Hasil dari penelitian pengembangan ini diperoleh bahwa kelayakan LKS oleh dosen diperoleh skor 88 yang berarti dalam kriteria "sangat bagus", berdasarkan guru kelayakan LKS diperoleh skor 79 yang berarti dalam kriteria "baik" serta berdasarkan teman sejawat kelayakan LKS diperoleh skor 88 yang berarti dalam kriteria "sangat baik". Hasil keterlaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan yaitu termasuk dalam kategori sangat baik 92,53% dengan kategori sangat baik. Pencapaian pengoptimalan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik diperoleh dengan kategori baik. Data respon peserta didik terhadap LKS diperoleh dengan kategori baik serta data hasil belajar siswa diperoleh rerata secara klasikal sebesar 81,23 dan sudah mencapai KKM (70).

2. Pengembangan LKS Berbasis Problem Posing Pada Materi Elastisitas Dan Hukum Hooke (Skripsi) Sandi Dwi Cahyo (2015) Program Studi

Pendidikan Fisika Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung

Berdasarkan hasil uji internal menunjukkan LKS yang dikembangkan telah sesuai dengan teori dan layak digunakan sebagai media pembelajaran. Pengujian eksternal yang dilakukan memperoleh nilai uji kemenarikan 3,04; uji kemudahan 3,09; dan uji kemanfaatan 3,05. Hal ini menunjukkan kualitas LKS menarik, mudah digunakan dan bermanfaat. Dari uji keefektifannya memperoleh 80% siswa uji telah tuntas KKM. Jadi LKS layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

3. Analisis Kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas VIII Semester Ganjil di SMP Negeri Kabupaten Grobogan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. 2013. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

   Hasil penelitian (1) kelayakan materi dilihat dari kesesuaian materi LKS dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar menunjukkan hasil 100%, kesesuaian materi dengan indikator secara keseluruhan 78,75% sesuai dan 21,35% tidak sesuai, analisis keterbacaan materi oleh siswa menunjukkan hasil bahwa keempat LKS berkategori baik dengan nilai rata-rata 3,20 (80%) (2) kelayakan soal untuk keempat LKS menunjukkan nilai rata-rata 89,61% sesuai untuk soal pilihan ganda dan 83,50% sesuai untuk soal uraian. Tingkat keterbacaan soal oleh siswa menunjukkan nilai3,46 (86,50%) berkategori sangat baik (3) kelayakan bahasa LKS menggunakan Grafik Fry Pada LKS A ditemukan 2 wacana sulit dan 1 wacana sesuai dari 3 wacana yang diambil. Pada LKS B ditemukan 2 wacana sulit dan 1

wacana Invalid dari 3 wacana yang diambil. Pada LKS C ditemukan 3 wacana sulit dari 3 wacana yang diambil, dan pada LKS D ditemukan 1 wacana sulit, 1 wacana invalid dan 1 wacana sesuai dari 3 wacana yang diambil.

4. Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Representasi Kimia Pada Materi Larutan Penyangga (skripsi), Ade Rosalina (2014), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) berbasis representasi kimia pada materi larutan penyangga, Mendeskripsikan karakteristik LKS , mendeskripsikan respon guru dan respon siswa terhadap LKS berbasis representasi kimia pada materi larutan penyangga. Mengetahui kendala-kendala dan faktor pendukung yang ditemui ketika menggembangkan LKS berbasis representasi kimia pada materi larutan penyangga. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian dan Pengembangan yang terdiri dari tiga tahap yaitu 1) analisis kebutuhan, 2) perencanaan dan pengembangan, dan 3) evaluasi. Berdasarkan tanggapan Guru, LKS yang dikembangkan diperoleh data tentang aspek kesesuaian isi sebesar 85,00%, aspek keterbacaan sebesar 84,00% dan aspek kemenarikan sebesar 81,53% , sedangkan berdasarkan tanggapan siswa diperoleh data tentang aspek keterbacaan sebesar 87,46% dan aspek kemenarikan sebesar 85,13%. Hasil dari tanggapan Guru dan Siswa tersebut menyatakan bahwa LKS yang dikembangkan memiliki kualitas sangat tinggi.

5. Pengembangan Bahan Ajar Kewirausahaan Untuk Menjalankan Usaha Kecil Kerajinan Tangan Di SMK (tesis), Dwilita Astuti (2014) Program Magister PIPS FKIP.

   Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan buku ajar kewirausahaan untuk siswa SMK kelas XII yang menarik dan layak digunakan dalam pembelajaran, dan untuk mengetahui efektifitas buku ajar dalam meningkatkan hasil belajar. Desain dan prosedur pengembangan mengikuti langkah-langkah pengembangan Dick and Carey. Untuk mengetahui efektifitas produk dilakukan dengan Uji Eksperimen Model *Pretest-Postest* (*Control Group Design*). Hasil penelitian pengembangan dapat disimpulkan: (1) desain dan sintak buku ajar kewirausahaan yaitu menggunakan 9 langkah model pengembangan Dick and Carey sebagai berikut: mengidentifikasi tujuan pembelajaran, mengidentifikasi analisis pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, tujuan kerja, mengembangkan butir soal, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan ajar, merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, merevisi pembelajaran, (2) implementasi menjalankan usaha kecil kerajinan tangan, yaitu menggunakan penilaian portofolio dengan hasil penilaian lima kelompok: sangat baik, baik, cukup, tidak baik dan sangat tidak baik, (3) pengujian efektifitas bahan ajar kewirausahaan, yaitu hasil penilaian ahli materi, ahli desain, siswa dan guru kewirausahaan terhadap rancangan buku ajar kewirausahaan hasil

pengembangan sangat sistematis, cukup konsisten, cukup menarik, sangat sesuai, dan sangat tepat, untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang belajar dengan menggunakan buku ajar hasil pengembangan lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol yang belajar dengan tidak menggunakan produk hasil pengembangan. Ketuntasan hasil belajar klasikal kelas eksperimen > 65%, sedangkan kelas kontrol ketuntasan belajar klasikal < 65%.

2.9 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: LKS Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Konsumen, Produsen dalam Kegiatan Ekonomi hasil pengembangan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Semester Ganjil SMA N 1 Pagar Dewa

III. METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pada bab ini metode penelitian dan pengembangan, diuraikan beberapa sub-sub, yang meliputi pendekatan pengembangan; (1) pendekatan penelitian pengembangan; (2)tempat dan waktu Pengembangan; (3) langkah-langkah pengembangan; (4) uji coba produk; (5) subjek uji coba; (6) jenis data instrumen pengumpulan data; (7) teknik analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development*. Definisi *Research and Development* menurut Putra (2011: 67) adalah sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk mencaritemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan menguji kefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih baru, unggul, efektif, efisien, produktif dan bermakna. Prosedur penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall dalam Pargito, (2010: 50) meliputi 5 langkah utama, yaitu: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) ujicoba lapangan skala kecil dan

revisi produk, dan (5) ujicoba lapangan skala besar dan produk akhir. Sasaran pengembangan program ditujukan untuk siswa kelas X. Saat proses pengembangan diberlakukan uji ahli dan uji coba produk. Uji ahli dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan. Sedangkan uji coba produk dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana karakteristik, kelebihan dan kekurangan dari media pembelajaran yaitu LKS. Selain itu, uji coba produk juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan dan efektivitas produk yang telah dihasilkan dari penelitian pengembangan ini.

Proses uji coba penggunaan produk dilakukan menggunakan desain penelitian *ASSURE*. Model desain pembelajaran ASSURE sesuai untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang berskala mikro seperti pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dan program pelatihan. Efek atau pengaruh perlakuan yang ingin diketahui melalui uji coba produk adalah tingkat efektivitas. Produk hasil pengembangan sebagai media pembelajaran. Tingkat efektivitas tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian yang diberikan setelah uji coba penggunaan produk.

Pengembangan yang dilakukan adalah LKS, berupa LKS berbasis pendekatan inkuiri terbimbing untuk memfasilitasi pemahaman konsep ekonomi dalam kaitannya dengan kegiatan ekonomi konsumen, produsen dalam kegiatan ekonomi pada siswa kelas X Semester Ganjil SMA N 1 Pagar Dewa. Efektifitas penggunaan LKS dalam pembelajaran Ekonomi

tersebut dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan KKM.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan LKS pada pembelajaran ekonomi dilakukan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan. Waktu dan tempat dilakukan peneliti pengembangan sebagai berikut.

3.2.1 Tempat Penelitian Pengembangan

Tempat penelitian pengembangan LKS berupa media berbasis cetakan pada mata pelajaran Ekonomi dilaksanakan di SMA N 1 Pagar Dewa. Alasan peneliti memilih tempat yaitu; (1) guru Sma N 1 Pagar Dewa dalam kegiatan belajar mengajar mengandalkan ceramah. (2) penggunaan LKS yang seadanya, monoton, praktis, dan tinggal beli ini yang sering digunakan oleh guru. (3) siswa hanya dituntut untuk dapat mengerjakan soal yang ada didalam LKS sehingga tidak adanya hasil atau karya siswa, yang merupakan tujuan pembelajaran yang tidak berhasil dan (4) rendahnya hasil belajar siswa.

3.2.2 Waktu Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan LKS berupa berupa media berbasis cetakan pada mata pelajaran ekonomi dilaksanakan pada kelas X semester ganjil di SMA N 1 Pagar Dewa tahun pelajaran 2015/2016. Alasan menentukan waktu penelitian pengembangan yaitu: (1) pengambilan SK dan KD yang disesuai

dengan judul penelitian dan, (2) pembekalan siswa untuk mandiri.

3.3 Langkah-langkah Pengembangan

Desain pengembangan akan memaparkan prosedur yang ditempuh pengembangan dalam membuat produk. Berdasarkan model pengembangan ASSURE, maka prosedur penelitian pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Inkuiri Terbimbing Untuk Memfasilitasi Pemahaman Konsep Ekonomi dalam Kaitannya dengan Kegiatan Ekonomi Konsumen, Produsen Serta Peran Stakeholders dalam Kegiatan Ekonomi ini akan mengikuti langkah-langkah yang diinstruksikan dalam model tersebut. Pada penelitian dan pengembangan ini, tahap prosedur pengembangan yang dilaksanakan sampai pada tahap ke-6 yaitu menilai dan memperbaiki.Perencanaan pembelajaran model ASSURE dikemukakan oleh Sharon E. Maldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell dalam bukunya edisi 9 yang berjudul *Instructional Technology & Media For Learning.*

Perencanaan pembelajaran model ASSURE meliputi 6 tahapan pengembangan pembelajaran, tahap tersebut dapat dicermati sebagaimana pada gambar 14 berikut.

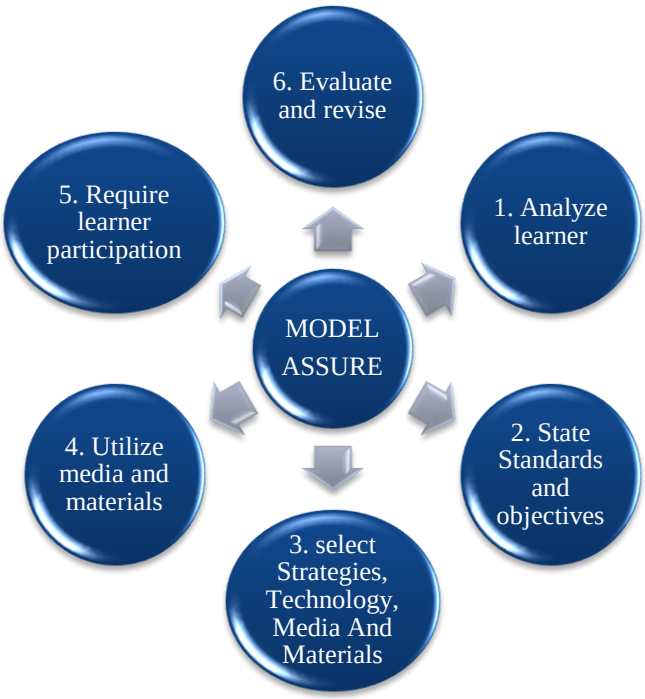

Gambar 14 Model Pengembangan ASSURE (Trianto 2007:100)

3.3.1 Analyze Learners Characteristics

Langkah pertama dari implementasi model desain ASSURE adalah melakukan analisis terhadap karakteristik siswa. Smaldino dalam Pribadi (2011 : 42) mengemukakan empat faktor penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis karakteristik siswa, yaitu karakteristik umum, kompetensi atau kemampuan awal, gaya belajar dan motivasi.

a. Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti: usia, kelas, pekerjaan dan jender. Semua karakteristik yang bersifat umum perlu dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal. Cara sederhana untuk mengetahui karakteristik siswa dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pre-tes.

b. Kemampuan awal menggambarkan tentang pengetahuan dan keterampilam yang sudah dan belum dimiliki oleh seseorang sebelum mengikuti program pembelajaran.
c. Gaya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu cara tentang bagaimana seorang individu melakukan persepsi, berinteraksi, dan merespon secara emosional terhadap lingkungan belajar.
d. Motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untukmelakukan suatu tindakan. Motivasi belajar yang terdapat dalam diri siswa dapat digolongkan sebagai motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik.

3.3.2 State Standards and Objectives

Tahap kedua adalah merumuskan standar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Standar diambil dari Standar Kompetensi yang sudah ditetapkan. Menurut Pribadi (2011:67) dalam merumuskan tujuan pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah gunakan format ABCD.

a. A adalah *audiens*, siswa atau mahasiswa yang menjadi peserta didik kita. Instruksi yang kita ajukan harus fokus kepada apa yang harus dilakukan pembelajar bukan pada apa yang harus dilakukan pengajar.
b. B adalah *behavior* kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan baru yang harus dimiliki pembelajar setelah melalui proses pembelajaran dan harus dapat diukur.
c. C adalah *conditions* kondisi pada saat performa pembelajar sedang

diukur, dan

d. D adalah *degree* yaitu kriteria yang menjadi dasar pengukuran tingkat keberhasilan pembelajar.

Mengklasifikasikan Tujuan pembelajaran yang akan kita lakukan cenderung ke domain mana? Apakah kognitif, afektif, psikomotor, atau interpersonal. Dengan memahami hal itu kita dapat merumuskan tujuan pembelajaran dengan lebih tepat, dan tentu saja akan menuntun penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan. Perbedaan individu berkaitan dengan kemampuan individu dalam menuntaskan atau memahami sebuah materi yang diberikan/dipelajari. Individu yang tidak memiliki kesulitan belajar dengan yang memiliki kesulitan belajar pasti memiliki waktu ketuntasan belajar *(mastery learning)* yang berbeda. Kondisi ini dapat menuntun kita merumuskan tujuan pembelajaran dan pelaksanaannya dengan lebih tepat.

3.3.3 Select Methods, Media, And Materials

Tahap ketiga dalam merencanakan pembelajaran yang efektif adalah memilih metode, media dan materi pembelajaran yang sesuai.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diklasisikasikan kedalam beberapa jenis, yaitu: kooperatif, penemuan, pemecahan masalah, permainan, diskusi, layian berulang, tutorial, demonstrasi, dan presentasi.

Memilih teknologi dan media yang akan digunakan tidak harus diidentikkan dengan barang yang mahal. Yang jelas sebelum memilih teknologi dan media kita harus mempertimbangkan terlebih dahulu kelebihan dan kekurangannya. Jangan sampai media yang kita gunakan menjadi bumerang atau mempersulit kita dalam pentransferan pengetahuan kepada pembelajar. Materi atau isi pelajaran merupakan substansi yang perlu dipelajari oleh siswa agar dapat memiliki kompetensi seperti yang diinginkan.

Kombinasi yang tepat dari metode, media pembelajaran, dan materi pembelajaran akan dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru dan infrastruktur perlu memiliki kemampuan dalam memilih kombinasi antara metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membelajarkan substansi pelajaran kepada siswa. kemampuan dalam memilih dan menentukan kombinasi dari ketiga komponen diatas dapat menciptakan program pembelajaran sukses-efektif, efisien, dan menarik. (Pribadi (2011:109-110)

3.3.4 Utilize Materials

Tahap keempat pemanfaatan metode dan media untuk meniptakan pembelajaran sukses. Memafaatkan bahan dan media pembelajaran perlu dilakukan secara optimal, agar guru dan instruktur dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Guru dan instruktur diharapkan mampu secara kreatif menciptakan kombinasi pemanfaatan metode dan materi pembelajaran yangdapat berfungsi dalam mencapai pembelajaran sukses.

Pembelajaran sukses adalah program pembelajaran yang memiliki karakteristik yaitu: mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih lanjut, mampu meningkatkan daya ingat atau retensi siswa terhadap isi/materi pelajaran, dan mampu membuat siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari.

Kombinasi pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk mencapai kompetensi yang diperlukan. Pribadi (2011: 122-123).

3.3.5 Require Learner Participation

Tahap kelima adalah mengaktifkan partisipasi pembelajar. Belajar tidak cukup hanya mengetahui, tetapi harus bisa merasakan dan melaksanakan serta mengevaluasi hal-hal yang dipelajari sebagai hasil belajar. Dalam mengaktifkan pembelajar di dalam proses pembelajaran yang menggunakan teknologi, media dan materi alangkah baiknya kalau ada sentuhan psikologisnya, karena akan sangat menentukan proses dan keberhasilan belajar. Cruickshan dalam Pribadi(2011:126) mengemukakan beberapa langkah yang bisa dilakukan guru untuk melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran, yaitu:

a. menyiapkan siswa untuk mengikuti program pembelajaran.Langkah ini bisa dilakukan guru misalnya dengan memunjukkan bahwa guru memiliki perhatian kepada pribadi masing- masing siswa, misalnya

dengan menanyakan kabar masing-masing siswa. Bahkan, guru juga bisa menanyakan sesuatu yang menjadi perhatian siswa, misalnya tentang bintang pujaan, fashion yang sedang digemari(seperti pernah saya tulis sebelumnya) melalui apa yang disebut '*One Minute paper'*).

b. menyajikan informasi secara jelas dan logis. Ini bermakna bahwa guru harus menyajikan isi materi pelajaran secara urut dari konsep, prinsip, aturan hukum, dan keterampilan secara berurutan. Arahnya adalah agar siswa bisa membangun atau mengkontruksi ilmu pengetahuan secara utuh.

c. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya. Ini sesuai dengan hakikat ilmu pengetahuan dan kerampilan yang perlu dipahami secara sistematis. Tindakan ini juga dimaksudkan untuk menjamin agar siswa bisa membangun pengetahuan secara utuh seperti di atas, yang dalam teori belajar konstruktivisme disebut scaffolding.

d. menyampaikan informasi pengetahuan dan keterampilan secara bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari kebosanan dalam proses belajar. Memang, untuk itu dituntut kreativitas guru dalam memanfaatkan kombinasi anatara metode, media, dan strategi pembelajaran. Sulitkah? Tidak, sepanjang ada kesadaran dan kemauan untuk melakukannya. Yang dibutuhkan guru hanyalah selalu terbuka untuk selalu mencari dan menerima berbagai informasi tentang itu.

e. memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Hal ini tentu sangat berkaitan dengan media dan teknik pembelajaran yang dipakai. Media yang interaktif, tentu sangat mendukung kegiatan ini agar bisa terlaksana dengan baik. Di samping itu, upaya mengarahkan siswa agar menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata juga sangat membantu memajankan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari tersebut.

f. memberi kesempatan kepada siswa untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya. Ini penting sebab ada kalanya siswa ingin mencari informasi lebih mendalam tentang pengetahuan atau keterampilan yang dipelajarinya. Biasanya hal ini muncul dalam bentuk celetukan atau bahkan dalam bentuk pertanyaan yang cukup menohok. Menghadapi hal seperti itu, guru hendaknya tidak serta-merta membunuh potensi siswa dengan menolak pertanyaan / celetukan siswa karena bisa jadi itu justru muncul karena proses berpikir kritis siswa. Prinsip dasarnya, janganlah alergi dengan segala bentuk ekplorasi pengetahuan dari siswa.

g. membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan. Pada titik ini,guru perlu menunjukkan gambaran nyata tentang bagaimana siswa nantinya dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan yang sebenarnya. Ini penting sebab dengan demikian, sesuatu yang telah dipelajari siswa menjadi bermakna dan tidak begitu saja akan dilupakan siswa. Mengikat makna dengan

gambaran kenyataan adalah cara paling mudah membenamkan pemahaman dan kemampuan dalam diri siswa.

3.3.6 Evaluate and Revise

Tahap keenam adalah mengevaluasi dan merevisi perencanaan pembelajaran serta pelaksanaannya. Evaluasi dan revisi dilakukan untuk melihat seberapa jauh teknologi, media dan materi yang kita pilih/gunakan dapat mencapai tujuan yang telah kita tetapkan sebelumnya. Evaluasi program pada dasarnya dilakukan untuk menilai kualitas sebuah program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi program dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif bertujuan untuk menilai efektivitas, efisiensi dan daya tarik program setelah program tersebut diimplementasikan dalam situasi atau setting tabftelah ditentukan. Sedangkan evaluasi formatif dilakukan secara sistematis atau bertahap yang dimulai dari langkah awal yaitu analisis kebutuhan program sampai dengan program menjadi sebuah *prototype* yang siap untuk digunakan. Langkah-langkah dalam evaluasi formatif menurut Pribadi (2011:147-148) yang akan dilakukan terhadap program pembelajaran yaitu

a. Analisis kebutuhan
b. Evaluasi perorangan
c. Evaluasi kelompok kecil
d. Uji coba lapangan

3.4 Uji coba Produk

3.4.1 Evaluasi formatif tahap pertama: Reviu oleh Ahli Materi Pelajaran, oleh Ahli Desain Pembelajaran dan Ahli Bahasa Indonesia.

Evaluasi formatif tahap pertama adalah, tinjauan ahli bertujuan untuk menggali komentar dan saran, dan penilaian terhadap produk yang akan dikembangkan dan selanjutnya dilakukan revisi untuk penyempurnaan kualitas produk yang dikembangkan, baik secara tertulis maupun lisan dangan cara melakukan diskusi secara langsung dan menyerahkan rancangan LKS untuk tinjau/reviu dengan acuan instrumen yaitu evaluasi materi, desain, dan bahasa. Produk awal atau divalidasi oleh beberapa orang pakar atau ahli melalui pengisian angket yaitu (1) reviu oleh ahli materi ekonomi yaitu, bertujuan untuk mengevaluasi desain LKS, isi materi, bahasa yang digunakan, kualitas LKS, (2) reviu oleh ahli desain pembelajaran, bertujuan untuk mengevaluasi desain LKS, isi materi, kualitas fisik LKS, (3) reviu oleh ahli bahasa untuk menilai tata bahasa yang digunakan dalam penulisan LKS. Reviu ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan reviu ahli bahasa dilakukan bersamaan. Hasil data dari ahli desain pembelajaran, ahli materi pelajaran, dan ahli bahasa dianalisis untuk digunakan sebagai pijakan merevisi LKS (revisi), merivisi produk awal berdasarkan masukan dari ahli dan siswa melalau angket. Revisi untuk memperbaiki produk sehingga layak dilakukan pada tiap jenis uji coba terbatas.

Reviu dilakukan oleh ahli materi Drs. Nurdin, M. Si, beliau selaku dosen FKIP Universitas Lampung, dalam rangka memenuhi objektivitas hasil reviu.

Tabel 6 Kisi-Kisi Intrumen Penilaian Ahli Materi Pembelajaran terhadap Rancangan LKS Ekonomi untuk Siswa SMA Kelas X.

No.	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1	Desain LKS	Gambar dalam LKS	1	1
2	Konten	a. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran b. Ketepatan SK KD	2,3,4,5 6,7,8	4 3
3	Analisis Kebutuhan	a. Analisis kebutuhan peserta didik	9,10,11, 12,13, 14,	6
4	*Guided Inquiry*	a. Proses *inquiry* (merumuskan hipotesis, merancang percobaan, menganalisis data, memberikan kesimpulan)	15, 16, 17, 18, 19,20	6

Reviu dilakukan oleh ahli desain pembelajaran Drs. Tedi Rusman, M.Si, beliau selaku dosen FKIP Universitas Lampung, dalam rangka memenuhi objektivitas hasil reviu,

Tabel 7 Kisi-Kisi Intrumen Penilaian Ahli Desain Pembelajaran terhadap Rancangan LKS Ekonomi untuk Siswa SMA Kelas X.

No.	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1	Desain LKS	Ukuran, Ketepatan huruf, penomoran, kesesuaian halaman dan gambar	1,2,3, 4,5,6, 7	7
2	Konten	a. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran b. Ketepatan SK KD	8, 9,10,11	1 3
3	Analisis Kebutuhan	a. Analisis kebutuhan peserta didik	12,13,14,15	4

4	*Guided Inquiry*	a. Proses *inquiry* (merumuskan hipotesis, merancang percobaan, menganalisis data, memberikan kesimpulan)	16,17, 18dan 19	4

Reviu dilakukan oleh ahli Bahasa Indonesia Dr. Munaris, S.Pd, M.Pd., beliau dosen Bahasa Indonesia di Universitas Lampung, dalam rangka memenuhi objektivitas hasil reviu,

Tabel 8 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahasa Indonesia terhadap Rancangan LKS Ekonomi untuk Siswa SMA Kelas X

No	Aspek	Indikator	No item	Jumlah
1.	Ejaan yang disesuaikan (EYD)	a. Kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia dan tanda baca yang benar	1,2,3,4 ,5,6,7	7
		b. Ketepatan bentuk dan pilihan kata yang komunikatif dan lugas	8,9	2
		c. Ketepatan dan keefektifan kalimat	10,11	2
		d. Konsistendalam penggunaan istilah dan simbol	12 dan 13	2

3.4.2 Evaluasi Formatif Tahap Kedua: Uji Coba Perorangan

Evaluasi tahap kedua dilaksanakan setelah rancangan LKS selesai direvisi pada tahap pertama. Uji coba perorangan dilakukan pada tiga orang siswa yang mempunyai latar prestasi yang berbeda, satu orang berkemampuan tinggi, satu orang berkemampuan sedang, dan satu orang

berkemampuan rendah. Prosedur pengambilan sampel dengan cara diundi berdasarkan pada perolehan nilai mata pelajaran Ekonomi pada kelas X semester I. Hasil uji coba perorangan dianalisis dan dijadikan ladasan merevisi LKS (revisi II) sebelum dilakukan uji coba pada kelompok kecil. Reviu dilakukan oleh guru mata pelajaran materi Manurung, S.Pd beliau Guru Ekonomi SMA 1 Pagar Dewa, dalam rangka memenuhi objektivitas hasil reviu

Tabel 9 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Guru terhadap LKS Ekonomi untuk Siswa SMA Kelas X

No.	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah Soal
1	Desain LKS	Sampul, Ukuran, Ketepatan huruf, penomoran, kesesuaian halaman dan gambar	1,2,3,4,5 ,6,7,8	8
2	Konten	a. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran b. Ketepatan SK KD	9,10,11,12	1 3
3	Analisis Kebutuhan	a. Analisis kebutuhan peserta didik	13,14,15, 16,17,18	6
4	*Guided Inquiry*	a. Proses *inquiry* (merumuskan hipotesis, merancang percobaan, menganalisis data, memberikan kesimpulan)	19,20,21, 22,23 dan 24	6

Reviu dilakukan oleh Uji coba perorangan pada tingkat kemampuan tinggi,kemampuan sedang dan kemampuan rendah Siswa SMA N 1 Pagar Dewa, dalam rangka memenuhi objektivitas hasil reviu.

Tabel 10 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Uji Coba Perorangan terhadap Rancangan Rancangan LKS Ekonomi untuk Siswa SMA Kelas X

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Desain	Desain LKS ekonomi	1,2,3,4, 5,	5
2.	Keunikan	Penilaian siswa terhadap keunikan LKS Ekonomi	6,7,8,9, 10,11,12	7
3.	Analisis Kebutuhan	Kesesuaian kebutuhan LKS Ekonomi	13,14,15, 16dan 17	5

3.5 Subjek Uji Coba

Subjek uji coba yang terlibat dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

3.5.1 Uji Coba Ahli

Uji coba ahli dilakukan oleh satu orang ahli desain pembelajaran, satu orang ahli materi pembelajaran, dan satu orang ahli Bahasa Indonesia, yang secara akademik yang secara akademik minimal berpendidikan Strata I. Reviu ahli materi dilakukan oleh ahli yang memiliki kualifikasi di bidang Ekonomi dan berpengalaman mengajar dibidang tersebut, sedangkan reviu ahli desain pembelajaran dilakukan oleh ahli yang memiliki kualifikasi di bidang desain pembelajaran, dan berpengalaman di bidang tersebut. Reviu ahli bahasa dilakukan oleh ahli yang memiliki kualiffikasi di bidang bahasa Indonesia dan berpengalaman di bidang tersebut.

3.5.2 Uji Coba Perorangan

Uji satu lawan satu dilakukan dengan cara dipilih tiga orang siswa secara acak. Pada tahap ini, siswa menggunakan media secara individu (mandiri) lalu diberikan angket untuk menyatakan apakah media sudah menarik, mudah digunakan dan membantu siswa dalam pembelajaran dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”, media akan diperbaiki pada pilihan jawaban tidak.

3.5.3 Uji Coba Kelompok Kecil

Pada uji kelompok kecil dikenakan kepada 8 – 12 orang sampel pada siswa yang belum pernah mendapatkan materi Konsep Materi Konsep Kegiatan Ekonomi Konsumen Dan Produsen. Uji kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui tingkat kemenarikan, kemudahan dalam menggunakan media, dan keefektifan media.

3.5.4 Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dilakukan untuk mengetahui efektifitas buku ajar hasil pengembangan pada kondisi sebenarnya di kelas. Uji coba lapangan dilakukan pada siswa kelas X sebanyak satu kelas dengan jumlah siswa 34 orang, tidk termasuk siswa yang dikenakan uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Siswa melakukan pembelajaran dengan menggunakan media berupa LKS berbasis *Inkuiri Terbimbing* pada materi Konsep Materi Konsep Kegiatan Ekonomi Konsumen Dan Produsen, setelah pembelajaran

siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui tingkat efektifitas dalam menggunakan media.

3.6 Jenis data dan Instrumen Pengumpulan Data

Uji coba produk dimasudkan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kualitas, kelayakan, daya tarik dari produk yang dihasilkan, selanjutkan diperoleh kesimpulan bahwa produk tersebut efesien dan layak digunakan dalam pembelajaran dikelas.

3.6.1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari serangkaian uji coba berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan penilaian, tanggapan,saran-saran, dan angket yang diperoleh yang diperoleh dari reviu ahli desain pembelajaran, ahli materi pembelajaran, ahli bahasa, angket uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan, dan dari guru ekonomi. Data-data tersebut digunakan untuk merevisi produk yang akan dikembangkan. Sedangkan data kuuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk menilai efektifitas dan kelayakan produk dalam pembelajaran.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan pada penelitian pengembangan ini sesuai dengan tahap penelitian. Pada tahap penelitian pendahuluan, instrumen yang

digunakan adalah pedoman observasi pedoman wawancara, angket pendapat guru dan siswa tentang LKS Ekonomi yang digunakan.

Untuk menghasilkan produk pengembangan yang berkualitas diperlukan pula instrumen yang berkualitas dan mampu menggali apa yang dikehendaki dalam pengembangan LKS ekonomi ini. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

a. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh penilaian produk tentang ketepatan dan kelayakan desain pembelajaran, subtansi materi, penggunaan bahasa, dan kemenarikan penyajian produk, dari ahli desain pembelajaran, ahli materi pembelajaran, ahli bahasa, siswa, dan guru mata pelajaran. Angket responden pengguna digunakan untuk mengumpulkan data tingkat kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan produk. Angket uji ahli digunakan untuk menilai dan mengumpulkan data kelayakan produk sebagai media pembelajaran, sedangkan angket penilaian dari responden, disusun dengan menggunakan kreteria penilaian skala likert dan disusun berdasarkan tesis Dwilita (2014).

Pada skala likert, awalnya skor tertinggi tiap butir 5 dan rendah 1. Ketika pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih dalam kategori 3, untuk menghindari hal tersebut skala Likert dimodifikasi dengan hanya menggunakan pilihan 4 pilihan (Derektorat Pembinaan SMK 2010: 13), dengan makna sebagai berikut.

4 Sangat baik/tepat/sistematis/konsisten/memadai/menarik.

3 Baik/tepat/sistematis/konsisten/memadai/menarik.

2 Cukup/tepat/sistematis/konsisten/memadai/menarik.

1 Kurang/tepat/sistematis/konsisten/memadai/menarik.

b. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data tentang efektifitas dan kelayakan produk dalam pembelajaran.

3.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrum penilaian digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mengetahui kebenaran isi dan keterbacaannya, sehingga instrumen layak untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data dan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan.

a. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap penelitian pendahuluan tidak dilakukan pengujian instrumen, karena pengolahan data deskriptif dan kualitatif. Sedangkan validitas instrumen angket yang akan digunakan untuk memperoleh penilaian, komentar dan saran yang dilakukan oleh para ahli materi dan ahli desain serta teman sejawat dari mata pelajaran ekonomi yang memiliki kualifikasi dibidangnya dan secara akademik berpendidikan minimal strata I. Pada tahap pengujian utama, karena analisis data menggunakan statistik dan kualitatif, maka perlu dilakukan uji coba validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba soal tes dilakukan pada siswa SMA Negri 1 Pagar Dewa berjumlah 20 orang, dengan jumlah butir soal 40. Untuk menganalisis dan mengukur tingkat validitas dan realibilitas butir soal

tersebut menggunakan perangkat lunak excel.

b. Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Soal

Tingkat kesukaran soal diperlukan untuk mengetahui kategori soal apakah masuk dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Sedangkan daya beda soal diperlukan untuk mengetahui kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi, dengan siswa yang berkemampuan rendah. Pengujian tingkat kesukaran dan daya beda soal tes menggunakan excel.

3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik ferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus berdistribusi normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel didistribusikan normal atau sebaliknya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$Lo = F(Zi) - S(Zi)$

Keterangan:

Lo : Harga mutlak terbesar

F (Zi) : peluang angka baku

S (Zi) : proporsi angka baku

Kriteria pengujiannya adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05 maka variabel tersebut berdidtribusi normal, demikian pula sebaliknya (Sudjana, 2005: 466)

3.7.2 Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas digunakan uji Bartlett yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari varians populasi yang sama atau sebaliknya. Rumus uji Bartlett adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Varians gabungan dari semua sampel

(1) … $s^2 = (\sum(n_i - 1)\, s_i^2 \,/\, \sum(n_i - 1)$

2. Harga satuan B dengan rumus

(2) … $B = (\log s^2) \sum(n_i - 1)$

3. Digunakan statistik chi quadrat

(3) … $x^2 = (\text{In } 10)\ (B - \sum(n_i - 1) \log s_i^2$

4. $x_K^2 = (1/K)\ x^2$

(Sudjana, 1996: 263-264)

Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa bila harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data sampel akan homogeny dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data sampel tidak homogen, dengan taraf signifikansi 0.05 dan dk = n-1.

3.8 Teknik Analisis Data

Data hasil evaluasi formatif I, II dan III untuk tanggapan dan saran yang menjadi dasar perbaikan LKS akan menghasilkan data kualitatif, diolah dan dianalisis secara kualitatif. Angket penilaian responden yang menghasilkan data kuantitatif, diolah dan dianalisis secara kuantitatif.

Kreteria penilaian responden dirumuskan dengan menggunakan modifikasi *Skala Likert* 4 kreteria berikut dalam tabel 11

Rentang Skor	Kriteria
Mi + 1.5 SDi ≤ Mi + 3,0 SDi	Sangat baik/tepat/sistematis/konsisten/memadai/menarik
Mi + 0 SDi ≤ M < Mi + 1.5 SDi	Baik/tepat/sistematis/konsisten/memadai/menarik
Mi – 1.5 SDi ≤ M < Mi + 0 SDi	Cukup/tepat/sistematis/konsisten/memadai/menarik
Mi – 3.0 SDi ≤ M < Mi – 1.5 SDi	Kurang/tepat/sistematis/konsisten/memadai/menarik

Keterangan:

Mi : Mean/Rerata skor ideal = ½ (skor maksimum + Skor Minimum)

SDi : Standar deviasi Ideal =$^{1}/_{6}$ (skor maksimum - Skor Minimum)

M : Skor Aktual

Produk dinyatakan baik, layak, dan menarik apabila hasil observasi berada pada kategori minimal cukup sesuai/konsisten/sistematis/menarik. LKS digunakan sebagai media pembelajaran, pengguna (siswa) diambil sampel penelitian satu kelas siswa dimana sampel diambil menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu semua anggota populasi digunakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pada evaluasi formatif IV, untuk

mengetahui tingkat efektifitas produk dalam pembelajaran dilakukan dengan desain penelitian *One-Shot Case Study*.

Gambar desain yang digunakan dapat dilihat pada Gambar 15

X	O

Gambar 15 *One-Shot Case Study*

Keterangan: X = *Treatment*, penggunaan LKS pembelajaran
O = Hasil belajar siswa

Tes khusus ini dilakukan oleh satu kelas sampel siswa kelas X SMA Negri 1 Pagar Dewa, siswa menggunakan LKS sebagai media pembelajaran, selanjutnya siswa tersebut diberi soal *post-test*. Hasil *post-test* dianalisis ketercapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan nilai KKM yang harus terpenuhi.

Data hasil *post-test* digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas media, sebagai pembanding digunakan nilai KKM pada mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Pagar Dewa Apabila 75% nilai siswa yang diberlakukan uji coba telah mencapai KKM, dapat disimpulkan produk pengembangan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Ketuntasan klasikal dalam penelitian pengembangan ini berpijak pada pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah Zain (2006: 128), bahwa apabila materi pelajaran yang diajarkan < 65% dikuasi oleh siswa, maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.Ketuntasan klasikal dalam penelitian pengembangan ini ditetapkan 65% tiap kelas. Apabila ketuntasan klasikal ≥ 65% maka LKS Ekonomi berbasis Inkuiri Terbimbing dapat dikatakan efektif. Apabila ketuntasan klasikal ≤ 65% maka buku LKS Ekonomi berbasis Inkuiri Terbimbing tidak efektif.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab hasil kesimpulan dan saran ini akan dibahas simpulan dan saran berdasarkan pembahasan penelitian pengembangan pada bab empat.

5.1 Simpulan

Hasil analisis data penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan inkuiri terbimbing, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKS Ekonomi. Pengembangan LKS ekonomi berbasis inkuiri terbimbing menggunakan model desain ASSURE. Desain dan sintak LKS ekonomi berbasis inkuiri terbimbing yaitu menggunakan 6 langkah model ASSURE sebagai berikut: menganalisis pembelajar, tujuan pembuatan LKS, memilih materi, memadukan materi dan media, libatkan partisipasi siswa, evaluasi dan revisi. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan evaluasi formatif I yaitu ahli materi, evaluasi formatif II yaitu ahli desain, evaluasi formatif III yaitu ahli bahasa, dan evaluasi formatif IV untuk

mengetahui tingkat efektifitas produk dalam pembelajaran dilakukan dengan penelitian *One-Shot Case Study.*

2. Hasil evaluasi formatif I, II dan III dapat diketahui bahwa LKS Ekonomi yang dikembangkan mempunyai kecenderungan sistematis, sangat relevan, menarik, tepat dan fleksibel, mudah digunakan dan baik dalam mengundang minat belajar siswa sehingga layak untuk digunakan. LKS berbasis inkuiri terbimbing lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar dibandingkan LKS konvensional. Hal ini dapat ditunjukkan dari rerata hasil belajar siswa kelas X1 (kelas eksperimen) yang pembelajarannya menggunakan pengembangan LKS ekonomi mempunyai perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar kelas X3 (kelas control) yang menggunakan LKS konvensional. Rerata posttest kelas eksperimen sebesar 73.5 sedangkan kelas control sebesar 64.6, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas control.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian dan pengembangan LKS ekonomi adalah sebagai berikut

1. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dimunculkan melalui kemampuan guru melibatkan siswanya dalam pembelajaran langsung melalui investigasi dan eksperimen. Sehubungan dengan hasil penelitian ini maka dituntut kreatifitas guru dalam mendesain kegiatan belajar dan

pembelajaran yang dikaitkan dengan strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan indikasi yang cukup memadai dalam penggunaan media pembelajaran LKS berbasis inkuiri terbimbing dengan penerapan pembelajaran langsung.

2. Mengingat banyaknya beredar LKS yang tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum dan terbatasnya perangkat pembelajaran atau media LKS berbasis inkuiri terbimbing, maka disarankan agar menggunakan media yang berorientasi inkuiri terbimbing dan investigasi dengan prinsip pembelajaran langsung sesuai kurikulum pembelajaran biologi sehingga mampu memberikan umpan balik yang lebih baik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad dan Badarudin. 2011. *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung : Alfabeta.

Ahliswiwite. 2007. *LKS Berbasis Web*. Diakses November 18, 2012, dari www.wordpress.com: http://ahliswiwite.files.wordpress.com.

Arsyad, A. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Arsyad, A. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada

Azhar Arsyad (2010). *Media Pembelajaran*. (Cetakan ke-13). Jakarta : Rajawali

Depdiknas..2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.

Djamarah, S.B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah,S.B dan Zain Aswan (2006). *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta

Fadlillah,M. 2014 *Implementasi Kurikulum* 2013. AR-RUZZ. Yogyakarta

Hanafiah dan Cucu S. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Markaban. (2006). *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Penemuan Tebimbing.* Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Penataran Guru Matematika.

Muhammad Joko Susilo. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Munadi,Yudhi (2013). *Media Pembelajaran* Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group)

Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. YogyakartaI Diva Press

Pribadi Benny A (2011). *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses.* Jakarta : PT. DIAN RAKYAT

PP RI No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*

Putra, Nusa (2011). *Research and Development* Penelitian dan Pengembangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Munadi,Yudhi (2013). *Media Pembelajaran* Jakarta Selatan: REFERENSI (GP Press Group)

Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah*

Sukwiaty,dkk. 2009. Pengertian Ilmu Ekonomi. Jakarta: Rineka Cipta

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Media Group.

Sadiman, A.S. Raharjo,R., Haryono, Anung & Rahardjito. 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatanya*. Jakarta: Pustekom dan Raja Grafindo Persada.

Sungkono. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi konstruktivisme*.Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
Yamin Martinis (2013). Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Sadiman, dkk. (2011). *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya.* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suryosubroto,B. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. GP Press Group. Jakarta.

http://www.kompasiana.com/ifanauladi/acuan-pengembangan-ktsp-manfaat-bagi-guru-dan-sekolah_55007df5a333115263511bab